

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA  
MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI KELAS 8 MTS  
NEGERI 2 TEGAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh  
**EKA LUTHFIANA**  
**NIM. 31501800032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2022**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA  
MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI KELAS 8 MTS  
NEGERI 2 TEGAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh  
**EKA LUTHFIANA**  
**NIM. 31501800032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Eka Luthfiana

NIM : 31501800032

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan,

  
(Eka Luthfiana)  
NIM. (31501800032)

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Eka Luthfiana  
NIM : 31501800032  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



(Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.)

NIDN. 0612049002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6581584 (B. Sat) Fax (024) 6582455  
email: informasi@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bersungguh-sungguh Membangun Generasi Khlasa Ummah*

## PENGESAHAN

**Nama** : EKA LUTHFIANA  
**Nomor Induk** : 31501800032  
**Judul Skripsi** : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA  
PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI KELAS 8 MTS NEGERI 2  
TEGAL

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 17 Muharam 1444 H.  
15 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Ketua/Dekan


Sekretaris

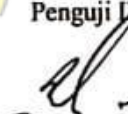
  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

  
Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

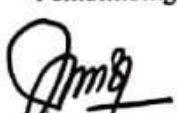
Penguji II

  
Toha Makhshun, M.Pd.I.

  
Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

  
Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.



## ABSTRAK

Eka Luthfiana. 31501800032. **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI KELAS 8 MTS NEGERI 2 TEGAL.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2022.

Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif dalam dunia pendidikan terlebih dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran jarak jauh tentu tidak selalu berjalan dengan baik, ada hambatan yang menjadikan suatu problematika itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits secara jarak jauh di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal dan juga untuk mengetahui problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara jarak jauh di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan dengan menggunakan media *Whatsapp* saja dan dibantu dengan *Google Form* untuk mengisi kehadiran siswa. Problematika yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits disebabkan beberapa faktor. Pertama, faktor pendidik, yaitu seperti penguasaan teknologi yang rendah, dan terbatasnya guru dalam mengontrol peserta didik. Kedua, faktor peserta didik, seperti motivasi dan pemahaman yang rendah. Ketiga, faktor lingkungan, yaitu kurangnya pemantauan orang tua dan pengaruh lingkungan bermain

**Kata Kunci:** *Problematika Pembelajaran, Pembelajaran Jarak Jauh, Al-Qur'an Hadits*

## **ABSTRACT**

*Eka Luthfiana. 31501800032. PROBLEMS OF DISTANCE LEARNING IN AL-QURAN HADITH LESSONS IN CLASS 8 MTs NEGERI 2 TEGAL. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, August 2022.*

*Distance learning is an alternative in the world of education, especially in Al-Quran Hadith subjects so that learning objectives can be achieved. In practice, the distance learning process does not always run well, there are obstacles that make it problematic itself. This study aims to find out how the implementation of learning Al-Quran Hadith remotely in grade 8 MTs Negeri 2 Tegal and also to find out the problems of implementing learning Al-Qur'an Hadith remotely in grade 8 MTs Negeri 2 Tegal. This type of research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study used the method of observation, in-depth interviews and documentation. The results of the research that has been carried out by researchers are that the implementation of distance learning in grade 8 MTs Negeri 2 Tegal in the Al-Qur'an Hadith subject is carried out using Whatsapp and assisted with Google Forms to fill in student attendance. The problems that occur in distance learning in grade 8 MTs Negeri 2 Tegal in the subject of Al-Qur'an Hadith are caused by several factors. First, the educator factor, such as low mastery of technology, and the limited number of teachers in controlling students. Second, student factors, low motivation and understanding. Third, environmental factors, namely the lack of parental monitoring and the influence of the playing environment*

**Keywords:** *Learning Problems, Distance Learning, Al-Qur'an Hadith*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)



ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اِي...	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

### ***Maddah***

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

### ***Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn / Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil' alamin, segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis sampaikan atas ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat, kasih, karunia dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal”**. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Satu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa kesulitan yang dialami tidak sedikit, namun karena doa, upaya, motivasi, dan masukan positif dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Pembimbing skripsi yang memberikan masukan yang konstruktif terhadap penulis
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNISSULA

5. Ibu Evy Rokhyati, S.Ag., selaku Guru Al-Quran Hadits kelas 8 di MTs Negeri 2 Tegal
6. Kedua orang tua penulis, Abdul Munif dan Evy Rokhyati yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan.
7. Yusryl Izza Maulana, selaku adik yang selalu memberikan penulis dukungan, semangat, dan doa.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 dan kerabat yang telah berjuang bersama semasa proses perkuliahan sampai saat ini dan memberikan dukungan serta doa selama penulisan skripsi.

Ungkapan terima kasih diberikan untuk seluruh pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dan memudahkan segala urusan.

Demikianlan skripsi ini disusun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, Agustus 2022

Penulis,



Eka Luthfiana

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	22
PENDAHULUAN .....	22
A. Latar Belakang Masalah.....	22
B. Rumusan Masalah.....	29
C. Tujuan Penelitian .....	29
D. Manfaat Penelitian .....	29
1. Manfaat Teoritis .....	29
2. Manfaat Praktis.....	30
E. Sistematika Pembahasan .....	31
BAB II.....	34
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN PROBLEMATIKANYA .....	34
A. Kajian Pustaka.....	34
1. Pendidikan Agama Islam.....	34

2. Pembelajaran Jarak Jauh .....	41
3. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh .....	63
4. Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Jarak Jauh .....	65
5. Al-Qur'an Hadits .....	68
B. Penelitian Terkait .....	73
C. Kerangka Teori.....	75
BAB III .....	79
METODE PENELITIAN.....	79
A. Definisi Konseptual.....	79
1. Pembelajaran Jarak Jauh .....	79
2. Problematika.....	80
3. Al-Quran Hadits .....	80
B. Jenis Penelitian.....	81
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	82
D. Sumber Data.....	83
1. Data Primer.....	83
2. Data Sekunder .....	83
E. Teknik Pengumpulan Data.....	84
1. Observasi .....	84
2. Wawancara Mendalam ( <i>In-Depth Interview</i> ).....	85
3. Dokumentasi.....	87
F. Analisis Data .....	87
1. Pengumpulan Data .....	88
2. Reduksi Data .....	88
3. Penyajian Data.....	88



4. Penarikan Kesimpulan.....	89
G. Uji Keabsahan Data.....	90
1. Uji Validitas .....	90
2. Uji Reliabilitas.....	92
BAB IV .....	94
ANALISIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN PROBLEMATIKANYA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS.....	94
A. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal .....	94
1. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh .....	95
2. Karakteristik Keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh.....	98
3. Media Pembelajaran.....	100
4. Metode Pembelajaran .....	102
B. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Al-Quran Hadits di Kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal .....	106
1. Faktor Guru .....	106
2. Faktor Peserta Didik.....	109
3. Faktor Lingkungan .....	110
BAB V.....	112
PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	CXIV
LAMPIRAN.....	CXVII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	CXLI

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan .....	x
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	x
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	xi



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	78
-------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses Pembelajaran Jarak Jauh melalui Whatsapp Group .....	CXVII
Lampiran 2. Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits Kelas 8 MTs N 2 Tegal di Kediannya.....	CXVIII
Lampiran 3. Nama Siswa Kelas VIII A .....	CXIX
Lampiran 4. Nama Siswa Kelas VIII B .....	CXX
Lampiran 5. Nama Siswa Kelas VIII C .....	CXXI
Lampiran 6. Nama Siswa Kelas VIII D .....	CXXII
Lampiran 7. Nama Siswa Kelas VIII E.....	CXXIII
Lampiran 8. Nama Siswa Kelas VIII F.....	CXXIV
Lampiran 9. Nama Siswa Kelas VIII G .....	CXXV
Lampiran 10. Nama Siswa Kelas VIII H .....	CXXVI
Lampiran 11. Nama Siswa Kelas VIII FDS 1.....	CXXVII
Lampiran 12. Nama Siswa Kelas VIII FDS 2.....	CXXVIII
Lampiran 13. Nama Siswa Kelas VIII FDS 3.....	CXXIX
Lampiran 14. Nama Siswa Kelas VIII FDS 4.....	CXXX
Lampiran 15. Nama Siswa Kelas VIII FDS 5.....	CXXXI
Lampiran 16. Nama Siswa Kelas VIII FDS 6.....	CXXXII
Lampiran 17. Surat Edaran Mendikbud tentang Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19.....	CXXXIII
Lampiran 18. Surat Edaran Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan .....	CXXXV
Lampiran 19. RPP Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 8.....	CXL

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 2019 akhir, dunia dihebohkan dengan adanya wabah virus COVID-19 yang bukan hanya melanda satu negara saja, namun beberapa negara di dunia juga dilanda wabah virus COVID-19 ini termasuk Indonesia. Dengan adanya wabah virus COVID-19 yang penularannya sangat cepat, banyak negara-negara yang menerapkan kebijakan *lockdown* kepada masyarakatnya untuk menekan perkembangan virus tersebut. *Lockdown* adalah suatu peraturan bahwa masyarakat diharuskan karantina dan tidak diperbolehkan keluar daerah atau keluar negeri terlebih dahulu. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang menerapkan kebijakan *lockdown* atau disebut PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Dampak dari PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) mengakibatkan semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah dialihkan sementara untuk dilakukan di dalam rumah seperti kegiatan perkantoran dan kegiatan belajar mengajar. Dalam mencegah penularan virus COVID-19, kebijakan pendidikan banyak yang diterbitkan, diantaranya adalah surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan<sup>1</sup> Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran jarak jauh, yang salah

---

<sup>1</sup> Pengelola Web Kemendikbud, "Surat Edaran Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan> diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 21.11.



satu isinya adalah himbauan kepada guru dan dosen untuk memfasilitasi siswa dan mahasiswanya dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam situasi pandemi sekarang ini.<sup>2</sup> Para pendidik diharapkan dapat menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pemberlakuan PPKM membuat kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka, kini harus beralih dengan pembelajaran jarak jauh di semua level pendidikan, dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.<sup>3</sup> Pembelajaran jarak jauh ini digunakan untuk mengatasi persoalan karena tidak diperbolehkannya pembelajaran secara langsung atau tatap muka yang disebabkan oleh pandemi.<sup>4</sup>

Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh, membuat para siswa diharuskan untuk belajar mandiri di rumah. Saat belajar di rumah, peserta didik jadi tidak bisa diawasi langsung oleh guru maka dari itu orang tua berperan penting dalam mendampingi dan mengawasi anaknya dalam belajar di rumah. Terkadang peserta didik perlu penjelasan karena kurangnya pemahaman materi yang disampaikan melalui media pembelajaran jarak jauh, dan tugas orang tua adalah membantu anaknya untuk memahami materi tersebut. Dalam pembelajaran jarak jauh, guru bisa menggunakan media-media pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang menunjang

---

<sup>2</sup> Pengelola Web Kemendikbud, "Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat COVID-19", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19> diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 21.11.

<sup>3</sup> Widya Sari, dkk., "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat COVID 19", (t.k.: Jurnal MAPPESONA, 2020), hlm. 2.

<sup>4</sup> Denok Sunarsi, dkk., "Implementasi Pembelajaran *Online* dalam Masa Pandemi COVID 19", Prosiding Seminar Nasional 2020 "Penguatan Pendidikan Karakter pada Era Merdeka Belajar", Surabaya, Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Universitas Negeri Surabaya, 19 September 2020, hlm. 412.

pembelajaran jarak jauh, seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet* atau aplikasi lainnya.<sup>5</sup> Serta para guru harus bisa mempunyai cara supaya para peserta didiknya tetap semangat dan tetap termotivasi dalam hal belajarnya, yaitu dengan memberikan dorongan, masukan, atau motivasi yang baik kepada para peserta didiknya.

Keadaan yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh menjadi tantangan yang besar bagi semua satuan pendidikan di Indonesia. Karena satuan pendidikan diharapkan bisa melahirkan peserta didik yang berkompeten walaupun dengan aktivitas pembelajaran yang terbatas. Dalam hal ini tidak terlepas dari adanya kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah program atau seperangkat rencana yang disusun secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman dan untuk membantu dalam kelancaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Dalam masa pembelajaran jarak jauh, untuk bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran dibutuhkan kurikulum yang bisa menyesuaikan situasi dan kondisi atau yang dapat melihat apa yang dibutuhkan peserta didik dan bisa memperhatikan tujuan pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu untuk menyusun kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyerahkan konsep merdeka belajar kepada lembaga pendidikan untuk diterapkan. Konsep merdeka belajar ini memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk

---

<sup>5</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", (t.k.: Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020), hlm. 56.

<sup>6</sup> Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

menyesuaikan kurikulum dengan mencari dan mengidentifikasi materi-materi esensial yang ada dalam kompetensi dasar di setiap tingkat sekolah dan proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Konsep merdeka belajar juga memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk bisa berinovasi dalam proses pembelajaran. Pendidik diharapkan bisa memberikan proses pembelajaran yang bervariasi dalam memilih kompetensi dasar dan memilih materi yang esensial sesuai kebutuhan peserta didik dalam masa pembelajaran jarak jauh.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari kurikulum yang dapat menyesuaikan kebutuhan dan keadaan peserta didik, sama halnya dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam. kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah rencana yang disusun secara sistematis terkait dengan tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, bahan pembelajaran serta cara pembelajaran yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang mencakup studi keislaman seperti Al-Quran Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). PAI mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Allah SWT. dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta memperluas pengetahuan agama dan berakhlakul karimah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 35.

Untuk mewujudkan tujuan kurikulum PAI, khususnya dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits pada masa pandemi, maka dibutuhkan sistem pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan peserta didik. Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam masa pandemi supaya tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits bisa dicapai. Mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, pemahaman, motivasi, dan kemampuan dalam penghayatan terhadap isi kandungan yang terdapat dalam Al-Quran Hadits. Sehingga bisa direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya sebagai wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs selain bertujuan untuk mengenali dan mencintai Al-Quran Hadits, pembelajaran Al-Quran Hadits juga memiliki tujuan untuk memberikan peserta didik kemampuan dasar seperti, membaca, menulis, memahami, dan menghayati isi kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Quran Hadits yang nantinya akan mendorong, membina dan membimbing peserta didik supaya akhlak dan perilakunya berpedoman kepada isi kandungan Al-Quran Hadits.

Pembelajaran Al-Quran Hadits yang dilakukan secara jarak jauh pastinya membutuhkan HP, laptop, tablet dan lainnya yang dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh juga bisa memanfaatkan aplikasi berupa *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting* dan lainnya. Dengan adanya pandemi menjadi tantangan dalam

melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadits, karena dengan kondisi seperti ini guru diharapkan untuk selalu berinovasi, dan memiliki kreativitas dalam menyajikan materi pada proses pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami materi dan tidak merasa jenuh dan bosan. Guru juga diharapkan dapat memberikan evaluasi yang bervariasi supaya peserta didik dapat aktif dan produktif. Namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa problematika yang ditemukan dalam pembelajaran jarak jauh.

Problematika atau permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh adalah seperti tidak semua peserta didik memiliki *handphone*, akses internet yang sulit di beberapa tempat, dan pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik kurang dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang mengampu. Selain itu, problematika pembelajaran jarak jauh juga dialami oleh orang tua. Pandemi berdampak pada perekonomiannya, disamping itu, mereka harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membelikan *handphone* dan kuota anaknya supaya bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh. Tidak semua orang tua mampu membelikan anaknya *handphone* dan kuota internet untuk anaknya. Dan tidak semua orang tua bisa mendampingi anaknya dalam melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, karena banyak anak yang ditinggal kerja oleh orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Permasalahan-permasalahan tersebut bisa diatasi jika adanya kerja sama antar pihak demi menciptakan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien.



Proses pembelajaran Al-Quran Hadits yang dilakukan secara jarak jauh menjadi alternatif yang dilakukan selama masa pandemi. Hal ini juga dilakukan oleh MTs Negeri 2 Tegal yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di masa pandemi. Namun, tidak dapat dihindari bahwa MTs Negeri 2 Tegal juga memiliki problematika saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana observasi awal yang dilakukan oleh penulis terhadap kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadits secara jarak jauh, banyak peserta didik yang terkendala oleh akses internet sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran kurang maksimal dan mengakibatkan banyak peserta didik yang kurang memahami pembelajaran, serta kurangnya pengawasan orang tua dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh anaknya, kemudian guru yang hanya mentransfer ilmunya tanpa adanya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik, dan guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai problematika pembelajaran jarak jauh Al-Quran Hadits di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal, dengan mengangkat judul penelitian “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan arah permasalahan, maka rumusan masalah telah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal
2. Apa saja problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits secara jarak jauh di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan konteks dan fokus penelitian di atas maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits secara jarak jauh di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal
2. Untuk mengetahui problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits secara jarak jauh di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan tambahan wawasan terkait problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, dan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
  - b. Penelitian ini memberikan sebuah informasi dan juga sebagai masukan kepada satuan dan lembaga pendidikan, tenaga pendidik, guru, murid, dan wali murid terkait metode pembelajaran jarak jauh yang dilakukan.

- c. Memberikan sebuah pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana menciptakan suasana pembelajaran jarak jauh yang aktif khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan dan peneliti bisa mengetahui, merasakan dan mempelajari permasalahan yang ada dalam masyarakat khususnya dalam problematika pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini pastinya bisa diimplementasikan oleh peneliti saat menghadapi permasalahan yang sama.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan untuk sebagai referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran di masa pandemi dengan memberikan pelatihan kepada guru terkait kegiatan pembelajaran jarak jauh.

### c. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi kepada guru terkait problematika dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan, dan sebagai tambahan pengetahuan, masukan serta evaluasi bagi guru supaya bisa lebih baik lagi dalam menyiapkan dan memberikan fasilitas kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran jarak jauh.

## E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian sistematika pembahasan sangat penting, karena untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, penulis harus Menyusun sistematika yang sedemikian rupa sehingga dapat membuat hasil penelitian yang mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah bagian pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian penelitian yang ada di dalam pendahuluan pertama adalah latar belakang masalah. Latar belakang masalah adalah bagian penelitian yang menjelaskan terkait alasan peneliti dalam mengangkat masalah dan judul tersebut. Kedua adalah rumusan masalah yaitu suatu tulisan singkat yang berisi beberapa pertanyaan yang diangkat peneliti terkait permasalahan yang dibahas, yang nantinya pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi acuan peneliti dalam penelitiannya supaya pertanyaan-pertanyaan tersebut terjawab sehingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan. Ketiga adalah tujuan penelitian yaitu, sebuah petunjuk untuk memberitahu pembaca terkait apa yang ingin diraih dari penelitian tersebut. Keempat adalah manfaat penelitian, yaitu sebuah kontribusi atau peran penelitian terhadap bidang keilmuan yang diteliti dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Kelima adalah sistematika pembahasan, yaitu bagian penelitian yang bertujuan agar penelitian tersebut bisa lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Bab kedua, adalah bagian landasan teori, yang isinya diawali tentang teori-teori pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan problematikanya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menjadi landasan penelitian yang dilakukan. Teori ditulis meliputi, pengertian, aspek, dan hal-hal lain yang mempunyai kaitan dengan penelitian. Teori-teori yang akan dibahas diawali dengan teori Pendidikan Agama Islam, dan selanjutnya membahas teori-teori yang sesuai dengan judul dan saling berkaitan satu sama lain. Setelah itu di bagian ini juga menuliskan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran. Penelitian terdahulu merupakan bagian dari penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dan juga untuk menemukan referensi baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian dari penelitian sebelumnya. Sedangkan kerangka pemikiran adalah sebuah model konseptual tentang teori yang saling berkaitan antara satu sama lain terhadap faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.

Bab ketiga, merupakan bagian metode penelitian, pada bagian ini peneliti menjelaskan metode yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah. Bab ketiga berisikan definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, analisis, dan uji keabsahan data. Pertama definisi konseptual adalah bagian penelitian yang memuat definisi dari konsep yang digunakan. Kedua jenis penelitian yang memuat tentang informasi bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif atau kuantitatif. Ketiga setting penelitian yaitu bagian penelitian yang memberikan informasi tentang tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian beserta alasan dalam memilih lokasi tersebut. Keempat sumber data, yaitu

bagian penelitian yang memberikan informasi terkait sumber data yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Kemudian teknik pengumpulan, analisis, dan uji keabsahan data yang memuat tentang bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis data dan menguji keabsahan data dalam penelitian.

Bab keempat, merupakan bagian analisis data dan pembahasan tentang teori-teori pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan problematikanya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal, bagian ini berisi penyajian data, analisis data, dan pembahasan sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan di mana masing-masing subbab merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Pada bagian ini berisi sebuah temuan-temuan oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Penemuan-penemuan tersebut kemudian dikumpulkan lalu dianalisis, setelah dianalisis lalu dilakukan uji keabsahan data yang nantinya mendapat kesimpulan. Bab keempat ini berisikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diangkat peneliti dirumusan masalah.

Bab kelima, adalah bagian penutup yang memuat simpulan dan saran. Simpulan merupakan bagian penelitian yang menyajikan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ditulis secara singkat, padat, dan jelas. Selanjutnya, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan berdasarkan temuan penelitian.



## BAB II

### PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN PROBLEMATIKANYA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam ialah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik supaya bisa mengenal, menghayati, memahami, dan memercayai ajaran agama Islam, kemudian dibarengi dengan selalu menghormati agama lain supaya hubungan dan kerukunan dengan umat beragama yang lainnya tetap terjaga dalam kesatuan dan persatuan.<sup>1</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin dalam Firda Maulidina merupakan upaya mendidik agama ataupun ajaran Islam beserta nilai-nilainya agar jadi acuan dalam hidup seseorang dalam bersikap.<sup>2</sup> Kemudian, Harun Nasution dalam Mahmudi mengemukakan pendapatnya bahwa PAI ialah sesuatu wujud upaya untuk menjadi manusia yang bertakwa yaitu manusia yang menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya dengan menekankan pembinaan *akhlakul karimah*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

<sup>2</sup> Firda Maulidina, Skripsi: *Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi COVID-19: Studi Kasus Terhadap Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMPN3 Kota Tangerang Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 32.

<sup>3</sup> Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", (t.k.: *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019). hlm. 91-92.

## b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Arah dari pendidikan agama Islam ditujukan terhadap tiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut, tiap-tiap ranah memiliki tugas penilaiannya masing-masing yang hendak diinternalisasikan dalam pendidikan agama Islam. Nilai yang hendak diinternalisasikan yaitu nilai Al-Quran, syariah, akidah dan akhlak, serta *Tarikh*. Ruang lingkup dari pendidikan agama Islam ialah untuk menciptakan keselarasan, keserasian, dan juga keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT; hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk hidup lainnya di lingkungan sekitar dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup aspek-aspek yaitu,

### 1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan yaitu proses pembelajaran yang mencakup aspek aspek kepercayaan menurut ajaran agama Islam. Sebelum mewujudkan pengajaran keimanan terlebih dahulu harus memiliki sifat akidah, karena akidah merupakan dasar atau landasan dari keimanan. Akidah merupakan sebuah keyakinan atau kepercayaan yang bersih tanpa adanya keraguan dan kebimbangan dimana hati membenarkannya sehingga menimbulkan ketenangan dalam jiwa.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm 1.

Dalam hal pengajaran keimanan ini inti pembahasannya ialah tentang keimanan pada keesaan Allah SWT. Ilmu yang menjelaskan tentang keimanan pada keesaan Allah disebut juga ilmu tauhid. Ruang lingkup pada pengajaran yang berkaitan dengan keimanan adalah rukun iman. Tujuan diberikan pengajaran keimanan pada peserta didik adalah supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman dengan memercayai seluruh rukun iman yang ada.

## 2) Pengajaran Akhlak

Akhlak merupakan perilaku atau tingkah laku seseorang yang dilakukan tanpa melalui proses pikir panjang karena dilakukan secara sengaja dari kebiasaan dan sumbernya dari dorongan jiwa. Dalam melaksanakan pengajaran akhlak, tujuan diadakannya pengajaran akhlak adalah supaya perilaku atau tingkah laku seseorang bisa menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik. Dalam pembelajaran akhlak, membahas tentang sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela menurut agama Islam, dan juga membahas pengaruhnya apabila sifat-sifat tersebut ada dalam diri seseorang. Karena sifat-sifat yang ada dalam diri seseorang akan berdampak pada perilaku orang tersebut.

### 3) Pengajaran Ibadah

Dalam pengajaran ibadah hal terpenting ialah supaya seseorang bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan khusyuk. Untuk bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan khusyuk maka harus diberikan pengajaran tentang gerakan yang baik dan juga mengajarkan tentang bacaan shalat, bukan hanya menghafalnya tetapi juga memahaminya supaya lebih khusyuk dalam melaksanakan ibadah. Dalam pengajaran ibadah juga harus mengajarkan tentang tata cara wudhu dan berpakaian yang baik dan bersih saat melaksanakan ibadah.

### 4) Pengajaran Fikih

Fikih pada dasarnya ialah uraian pendek dari syariah, oleh karena itu penafsiran fikih ataupun ilmu fikih memiliki keterkaitan yang erat dengan syariah. Fikih secara etimologi memiliki arti pembahasan secara mendalam. Menurut istilah fikih adalah suatu bidang ilmu yang dalam syariat agama Islam yang membahas tentang persoalan-persoalan hukum syariah yang bersifat amaliah dan diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Fikih adalah suatu bidang ilmu yang mengatur berbagai aspek dalam kehidupan manusia, baik kehidupan pada dirinya sendiri, kehidupan antar sesama manusia dimasyarakat, dan kehidupan yang hubungannya dengan Allah SWT. Tujuan fikih adalah supaya seseorang bisa melaksanakan kehidupan sesuai syariat Islam.

### 5) *Tarikh* dan Kebudayaan Islam

*Tarikh* secara bahasa mempunyai arti catatan tentang perhitungan tanggal, bulan, dan tahun, atau jika disederhanakan, tarikh bisa diartikan dengan sejarah atau riwayat. Pengajaran tarikh bertujuan agar umat Islam mengetahui dan memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam.

#### c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di antaranya sebagai berikut:

##### 1) Pengembangan

Fungsi yang pertama adalah pengembangan, maksudnya yaitu pembelajaran PAI bisa membuat seseorang meningkatkan keimanan serta ketaatan kepada Allah SWT yang sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sebab pada hakikatnya keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Kewajiban pertama orang tua adalah menanamkan benih benih keimanan dan ketakwaan anak pada Allah SWT; dan tugas lingkungan sekolah hanya berperan dalam mengembangkan keimanan anak lebih lanjut melalui bimbingan, pelatihan, pemberian contoh, pemberian nasehat, pemberian pengajaran, dan lainnya, dengan tujuan keimanan serta ketakwaan anak tersebut bisa tumbuh secara maksimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

## 2) Penanaman Nilai

Fungsi yang kedua dari pembelajaran PAI yaitu sebagai penanaman nilai atau wujud pengaplikasian seseorang dari apa yang sudah didapat dari pembelajaran PAI yang selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pedoman hidup untuk mencari keberkahan dan kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat.

## 3) Penyesuaian Mental

Fungsi yang ketiga dari pembelajaran PAI yaitu penyesuaian mental, maksudnya adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat memengaruhi lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 4) Perbaikan

Fungsi keempat dari pembelajaran PAI yaitu perbaikan, maksudnya PAI bisa memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan seseorang dalam meyakini, memahami, dan melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 5) Pencegahan

Fungsi kelima dari pembelajaran PAI yaitu pencegahan, maksudnya pembelajaran PAI dapat mencegah perbuatan seseorang dalam melakukan hal-hal yang negatif dari lingkungan



atau budaya lain disekitarnya yang dapat membahayakan dirinya dan mengakibatkan terhambatnya perkembangan anak dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

#### 6) Pengajaran

Fungsi keenam dari pembelajaran PAI yaitu pengajaran, maksudnya pembelajaran PAI bisa menjadi bahan pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan yang memiliki ruang lingkup meliputi Al-Qur'an hadits, akidah, akhlak, fikih, dan tarikh yang dapat membantu seseorang bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

#### 7) Penyaluran

Fungsi ketujuh dari pembelajaran PAI yaitu penyaluran, maksudnya jika seorang anak memiliki bakat khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, bakat tersebut bisa dikembangkan secara optimal sehingga bakatnya bisa dimanfaatkan untuk dirinya pribadi dan untuk orang lain.<sup>5</sup>

Tujuan pembelajaran PAI secara umum yaitu guna meningkatkan dan menumbuhkan keimanan seseorang dengan cara memberikan pemahaman, pengetahuan, penghayatan serta pengalaman seorang anak terkait agama Islam, yang nantinya anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dengan menjauhi segala larangan-Nya dan melaksanakan segala perintah-Nya,

---

<sup>5</sup> Firda Maulidina, Skripsi: *Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi COVID-19: Studi Kasus Terhadap Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMPN3 Kota Tangerang Selatan*, hlm. 34.”

dan juga mempunyai akhlak yang mulia baik dalam kehidupan pribadi, kehidupan bermasyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai semua tujuan pembelajaran PAI tersebut, seorang anak atau peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa dijadikan contoh dan juga membimbing dalam memahami ajaran agama Islam. Orang tua merupakan sosok yang tepat untuk bisa membimbing dan memberikan contoh kepada anak di rumah, dan di sekolah diperlukan sosok guru untuk bisa jadi teladan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik

## 2. Pembelajaran Jarak Jauh

### a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran asal kata dari “belajar” yang mempunyai arti perubahan tingkah laku individu yang sifatnya relatif permanen sebagai hasil dari pengamatan dan latihan secara terus-menerus. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku, yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik sehingga menciptakan komunikasi secara dua arah. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah kombinasi antara unsur-unsur manusiawi (siswa, guru, dan sebagainya), material (alat tulis, file, foto, slide, video), fasilitas (komputer, ruang kelas, perlengkapan audio visual), dan prosedur (metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan ujian dan sebagainya).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 57.

Adapun pembelajaran jarak jauh diartikan sebagai metode atau cara pembelajaran yang dilakukan secara terpisah secara fisik antara guru dengan siswa. Michael G. Moore mengatakan “*separation between the teacher and student can lead to communication gap, a psychological space of potential misunderstanding between the behaviors of instructors and those of the learners*”<sup>7</sup> yang artinya (keterpisahan jarak antara siswa dan guru dalam pembelajaran jarak jauh tidak hanya dipandang dari segi jarak fisik dan geografis saja, tetapi juga harus dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologis yang disebabkan karena keterpisahan antara siswa dan guru). Keterpisahan tersebut merupakan jarak yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang dimana kegiatan pembelajaran merupakan proses mentransfer ilmu sehingga diperlukan solusi untuk memfasilitasi proses transfer ilmu tersebut, dikarenakan jarak akan mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai konsep atau materi yang disampaikan.<sup>8</sup>

Pembelajaran jarak jauh awalnya hanya dianggap sebagai pendidikan alternatif yang berbeda dengan pendidikan konvensional dimana guru dan siswa diharuskan hadir di satu tempat dalam proses pembelajaran. Namun, seiring perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang sangat pesat, kegiatan pembelajaran jarak jauh

---

<sup>7</sup> Garry Falloon, “*Making the Connection: Moore’s Theory of Transactional Distance and Its Relevance to the Use of a Virtual Classroom in Postgraduate Online Teacher Education*”, (t.k: *Journal of Research on Technology in Education*, 2011), hlm. 189.

<sup>8</sup> Isniatun Munawaroh, “*Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh*”, (t.k.: *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2005), hlm. 173.

dilakukan secara *online* melalui internet. Pembelajaran jarak jauh secara *online* ini mendapat tempat dimasyarakat dan diapresiasi yang sangat tinggi oleh masyarakat, bahkan ada yang beranggapan jika pembelajaran jarak jauh secara *online* lebih bergengsi daripada pembelajaran konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat.

b. Latar Belakang dan Tujuan dilaksanakannya Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh sebenarnya bukan menjadi hal yang baru di dalam dunia pendidikan. Konsep pembelajaran jarak jauh sudah ada sejak munculnya *e-learnig*, *e-library*, *e-book* dan lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya, banyak instansi pendidikan yang belum menggunakan media aplikasi pembelajaran jarak jauh tersebut dalam melakukan suatu proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan para pelaku pembelajaran, pengetahuan tentang teknologi dan cara menggunakannya masih rendah. Namun, dikarenakan adanya wabah virus Covid-19 yang menyebabkan kegiatan pembelajaran harus dilakukan di rumah sesuai Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 mau tidak mau teknologi merupakan satu-satunya cara untuk melanjutkan proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran jarak jauh bukan hanya untuk menekan penyebaran virus Covid-19 namun juga bisa menjadi jalan alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran dengan cara memberikan keleluasaan peserta didik dalam mencari dan mempelajari materi pembelajaran yang lebih luas di internet sehingga menciptakan

keaktivitas peserta didik dalam mencari ilmu pengetahuan dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, tujuan pembelajaran jarak jauh juga sebagai upaya untuk memastikan hak dan menjangkau lebih luas peserta didik untuk mendapatkan pendidikan walaupun di masa sulit seperti pandemi. Dan pembelajaran jarak jauh juga bertujuan untuk meningkatkan mutu peserta didik dan guru dalam hal teknologi<sup>9</sup>, dan efisiensi dalam hal jarak, tempat dan waktu.

c. Karakteristik Keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh

Adanya pandemi Covid-19 telah menciptakan perubahan yang luar biasa dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya pandemi pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas dialihkan dengan pembelajaran secara jarak jauh dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Untuk menciptakan pembelajaran jarak jauh yang berjalan dengan baik dan sukses, maka kuncinya adalah keefektifan. C.L. Dillon dan C.N Gunawardena, mengemukakan terdapat tiga hal yang menentukan efektifitas dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, yaitu teknologi, karakteristik guru atau pengajar, karakteristik peserta didiknya sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 10-13.

<sup>10</sup> Muhammad Rajab, “Evaluasi Dan Optimalisasi Pembelajaran Daring”, <https://news.detik.com/kolom/d-4960905/evaluasi-dan-optimalisasi-pembelajaran-daring> ,diakses pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 15.02.

### 1) Teknologi

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh peserta didik dan pendidik berada di tempat yang berbeda. Maka dari itu, teknologi dibutuhkan untuk menghubungkan peserta didik dan pendidik dalam satu forum. Sarana prasarana yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran jarak jauh adalah laptop, *handphone*, komputer dan sebagainya. Tidak hanya itu, internet juga merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Akses internet yang mudah dan lancar akan menciptakan pembelajaran jarak jauh yang sukses.

### 2) Karakteristik Pendidik

Peran yang paling sentral dalam keefektifan dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah pendidik. Dalam pembelajaran jarak jauh, teknologi memang menjadi faktor yang paling penting. Namun, penguasaan teknologi dari pendidik juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Karena secanggih apapun teknologi pembelajaran jarak jauh jika tidak bisa menggunakannya maka akan sia-sia. Pendidik yang bisa menguasai materi, memilih metode dan memanfaatkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran jarak jauh juga bisa menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Karena dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang cocok dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.



### 3) Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh juga merupakan peran yang sangat penting, karena jika tidak ada peserta didik maka tidak ada proses pembelajaran. Dalam masa pandemi peserta didik yang mampu mengikuti pembelajaran jarak jauh adalah peserta didik yang memiliki sikap disiplin dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Sikap disiplin maksudnya adalah sikap yang berarti sungguh-sungguh dan niat dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh seperti tepat waktu dan melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik walaupun pembelajaran dilakukan di rumah dan jauh dari pengawasan dari guru. Selain itu, penguasaan teknologi peserta didik juga menjadi faktor keberhasilan pembelajaran jarak jauh.

#### d. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh

Adapun di dalam pembelajaran jarak jauh kita sebagai pendidik atau guru harus mempunyai strategi-strategi yang baik, bagus, dan juga tepat supaya bisa meningkatkan lagi motivasi dan juga semangat peserta didik dalam hal belajar ataupun dalam hal mengikuti kegiatan proses pembelajaran jarak jauh. Strategi-strategi pembelajaran jarak jauh tersebut antara lain sebagai berikut.

##### 1) Manajemen Waktu

Salah satu strategi pembelajaran jarak jauh ini harus dilakukan para peserta didik karena memanajemen waktu dengan

baik adalah sesuatu yang mesti ditanamkan oleh para peserta didik saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Memanajemen waktu di sini maksudnya adalah dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Contohnya adalah dapat memanajemen waktu belajar. Di sini para peserta didik harus mampu memanajemen waktu belajar dengan teratur, yaitu dengan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan fokus. Di sini akan lebih baik apabila guru memberikan batasan waktu pengerjaan tugas kepada para peserta didiknya. Akan tetapi jika sebaliknya, apabila guru tidak ada batasan waktu pengerjaan tugas dan memberikan fleksibilitas penuh kepada para peserta didiknya, maka peserta didik tersebut akan tidak terbiasa belajar mandiri, mereka (para peserta didik) akan mengerjakan tugas di waktu-waktu batas akhir pengerjaan tugas, ini dikarenakan para peserta didik mengatur jadwal belajar mereka sendiri. Oleh sebab itu, para peserta didik harus dibiasakan dan ditanamkan di dalam diri mereka (para peserta didik) untuk belajar mandiri dan mengerjakan tugas di awal-awal waktu saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

## 2) Belajar dengan Serius

Strategi pembelajaran jarak jauh yang satu ini juga cukup penting bagi para peserta didik, karena para peserta didik di dalam melakukan pembelajaran jarak jauh itu harus belajar dengan serius, fokus, dan juga konsisten supaya mendapatkan manfaat dari

mengikuti pembelajaran jarak jauh, yang dimaksud di sini yaitu mendapatkan ilmu, karena apabila para peserta didik itu belajar dengan tidak serius, tidak fokus, dan juga tidak konsisten, maka para peserta didik itu akan terbuang sia-sia baik itu dalam hal waktunya ataupun yang lainnya, karena mereka tidak mendapatkan ilmu, mereka tidak mendengarkan dan tidak memahami saat guru sedang menjelaskan atau memberikan materi dan tugas. Maka dari itu, sebaiknya para peserta didik ini seharusnya menghindari sesuatu yang bisa mengganggu waktu belajar mereka, seperti mempunyai ruang tersendiri untuk melakukan ataupun saat sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan juga menjauhkan diri dari gangguan anggota keluarga yang lainnya.

### 3) Menjaga Komunikasi

Menjaga komunikasi di sini adalah menjaga komunikasi antara guru, peserta didik, orang tua, dan juga teman sekelas. Menjaga komunikasi juga harus terjalin dengan baik untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembelajaran jarak jauh. Untuk melakukan komunikasi juga tidak harus secara tatap muka, akan tetapi secara virtual juga bisa lebih memudahkan dalam hal berkomunikasi, yaitu dengan membuat grup khusus di salah satu media sosial untuk berkomunikasi membahas tentang tugas ataupun yang lainnya, yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dengan komunikasi yang baik, maka para

peserta didik akan lebih nyaman dalam proses pembelajaran dan juga akan terbiasa melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, komunikasi dengan orang tua pun sangat dibutuhkan demi kelancaran proses kegiatan pembelajaran jarak jauh.

#### 4) Mempersiapkan media atau teknologi yang dibutuhkan

Saat pembelajaran dilakukan secara jarak jauh seperti sekarang ini, maka guru harus mempersiapkan media atau teknologi yang dibutuhkan. Selain itu, juga harus memperhatikan karakteristik dan kesiapan para peserta didik dalam hal media atau teknologi yang dibutuhkan karena tidak semua para peserta didik memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, seperti komputer, *smartphone*, tablet, kuota internet, ataupun jaringan internet yang baik, bagus, juga lancar. Kemudian, guru juga harus memberitahukan kepada para peserta didik tentang platform yang akan digunakan di dalam proses kegiatan pembelajaran jarak jauh yang bisa digunakan oleh semua para peserta didik sehingga dapat memotivasi para peserta didik untuk belajar.

#### 5) Dukungan dari Orang Tua

Strategi pembelajaran jarak jauh yang satu ini juga perlu dan cukup penting bagi para peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran jarak jauh, ini dikarenakan dukungan dan juga peran dari orang tua merupakan hal yang paling utama bagi

para peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran jarak jauh. Di sini orang tua berperan sebagai pendamping, pembimbing, dan juga motivator untuk anak-anaknya ketika anak-anaknya melakukan ataupun mengikuti pembelajaran di rumah atau pembelajaran jarak jauh, karena tanpa dukungan dan juga peran dari orang tua, maka para peserta didik akan kurang termotivasi dalam hal belajarnya dan juga nantinya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik, dengan bagus, dan juga dengan lancar.

e. Ciri-Ciri Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Dogmen ciri-ciri pembelajaran jarak jauh meliputi:<sup>11</sup>

- 1) Adanya organisasi atau institusi yang mengatur cara belajar mandiri

Ciri yang pertama adalah adanya lembaga yang mengatur tentang dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh. Lembaga pendidikan tersebut juga mengatur cara belajar mandiri. Namun lembaga pendidikan tersebut yang akan menyusun pembelajaran dan menyediakan bimbingan dan pengawasan serta jaminan keberhasilan dalam belajar

- 2) Materi ajar yang diberikan, disampaikan melalui media ajar

Dalam pembelajaran jarak jauh, pelaksanaan pembelajaran tidak dilaksanakan secara langsung tatap muka, namun

---

<sup>11</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hlm. 21.

pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh.

- 3) Tidak ada kontak fisik secara langsung antara guru dengan peserta didik

Dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh memungkinkan tidak adanya kontak fisik antara guru dengan peserta didik dikarenakan dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik dan guru tidak berada di dalam ruangan yang sama.

- f. Hal yang Harus diperhatikan Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak jauh

Untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh ada 7 hal yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik menurut Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, diantaranya:

Pertama, bagi guru dan peserta didik harus mengerti cara menggunakan alat-alat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Karena di saat sekarang memang pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, jadi para guru dan para peserta didik harus menyesuaikan pembelajaran sekarang yaitu pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Karena selain itu juga, para guru dan para peserta didik juga jadi bertambah dan pintar penguasaan dalam hal teknologinya. Barangkali suatu saat di masa depan pembelajaran akan diganti yang tadinya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka,



nantinya akan digantikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, maka para guru dan juga para peserta didik sudah paham, sudah mengerti, dan juga tidak akan kaget dengan pembelajaran tersebut (pembelajaran Jarak Jauh).

Kedua, guru bisa membagi peserta didik menjadi dua kelompok belajar kecil, dan melakukan diskusi kelompok sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif. Guru membagi para peserta didik semisal dalam satu kelas ada 30 peserta didik. Kemudian, guru membagi menjadi 6 kelompok, yang masing – masing kelompoknya berjumlah ada 5 orang anggota kelompok. Lalu, masing – masing kelompok diberikan materi – materi oleh gurunya yang kemudian nantinya akan dibahas dan didiskusikan secara bersama – sama dalam satu kelompok tersebut. Maka, cara tersebut bisa membuat proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif.

Ketiga, guru dan peserta didik sepakat dalam diberikan tugas kelompok. Di saat kelompok sudah terbagi rata, maka guru pasti akan memberikan tugas kepada para masing – masing kelompok, dan di saat guru sedang memberikan dan membagi tugasnya, di situ lah para guru dan para masing – masing kelompok atau para peserta didik sepakat dengan tugas kelompoknya. Jadi, jika sudah sepakat, maka tidak akan ada keributan atau masalah dalam pemberian dan pembagian tugas kelompok.

Keempat, menyediakan alokasi waktu untuk peserta didik yang tertinggal dalam memahami sesi pembelajaran. Di saat kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung atau juga di saat guru sedang memberikan, menjelaskan, dan juga memaparkan materi. Pasti ada saja para peserta didik yang kurang paham dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Maka, sebagai guru yang baik kepada para peserta didiknya, setelah menjelaskan materi, guru wajib memberikan dan atau menyediakan alokasi waktu untuk para peserta didiknya yang tertinggal dalam memahami sesi pembelajaran dan juga guru wajib bertanya kepada para peserta didiknya yaitu apakah para peserta didiknya masih ada yang belum atau tidak paham dengan materi yang telah dijelaskan tadi atau tidak.

Kelima, para guru harus fokus pada pokok pembelajaran supaya dapat membantu kemampuan peserta didik untuk meraih sukses dalam pembelajaran. Para guru harus fokus pada pokok pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru juga harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, jangan sampai keluar dari pokok pembelajaran dan kepada hal yang lainnya juga. Agar supaya dapat membantu kemampuan peserta didik untuk meraih sukses dalam pembelajaran.

Keenam, jika cara mengajar guru belum maksimal, guru bisa lebih bervariasi dalam cara mengajar supaya kegiatan pembelajarannya bisa lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Cara mengajar para guru

pasti berbeda – beda dan juga pasti ada guru yang cara mengajarnya belum maksimal, maka guru bisa lebih bervariasi lagi dalam hal cara mengajarnya agar supaya pembelajaran bisa lebih mudah dipahami oleh para peserta didik.

Ketujuh, para pengajar atau guru harus bisa membantu suasana belajar mengajar jarak jauh terasa menyenangkan bagi peserta didik. Di saat sekarang ini pembelajaran itu dilaksanakan secara jarak jauh, maka para pengajar atau para guru harus lebih pintar lagi cari cara supaya kegiatan pembelajarannya atau kegiatan belajar mengajarnya bisa lebih baik dan juga tidak membosankan. Selain itu juga, para pengajar atau para guru harus bisa membantu suasana belajar mengajar secara jarak jauh terasa menyenangkan bagi peserta didik. Karena sesungguhnya pembelajaran secara jarak jauh lebih sulit dibandingkan pembelajaran secara tatap muka.<sup>12</sup>

g. Model Pembelajaran Jarak Jauh

1) Sinkronus

Sinkronus adalah suatu interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik yang dilakukan pada waktu yang bersamaan dan menggunakan teknologi aplikasi video conference atau menggunakan aplikasi percakapan di media sosial (chatting). Adapun, kelebihan-kelebihan dari sinkronus ini adalah suatu

<sup>12</sup> Haryanti Puspa Sari, “7 Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama COVID-19”, <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/04/18400611/7-hal-yang-harus-diperhatikan-dalam-pembelajaran-jarak-jauh-selama-COVID-19>, diakses pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 15.48.

interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik tersebut yang dapat dilakukan dengan segera, sehingga dapat meningkatkan lagi kedekatan antara guru dan peserta didik atau juga antar peserta didik. Selain itu, bisa menghindari perasaan terasingkan atau terkucilkan. Kemudian, komunikasi yang sedang berlangsung tersebut juga dapat meminimalisir terjadinya perbedaan pendapat ataupun perbedaan pemahaman antara guru dan peserta didik tersebut. Sedangkan, kekurangan-kekurangan dari sinkronus ini adalah membutuhkan kehadiran guru dan peserta didik dalam waktu yang bersamaan tetapi sering sekali banyak yang terlambat baik itu gurunya ataupun peserta didiknya. Lalu, kekurangan sinkronus yang lainnya adalah membutuhkan akses jaringan internet yang baik, dan lancar, karena jika akses jaringan internet itu tidak baik, tidak bagus, ataupun tidak lancar, maka pertemuan atau pembelajaran antara guru dan peserta didik itu bisa terhambat.

## 2) Asinkronus

Asinkronus adalah suatu pembelajaran yang di mana guru dapat menyiapkan materinya terlebih dahulu dan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didiknya dapat dilakukan secara fleksibel, maksudnya adalah tidak harus dalam waktu yang bersamaan, yaitu contohnya seperti belajar mandiri atau bisa juga dengan penugasan. Adapun, kelebihan dari asinkronus ini adalah waktu yang fleksibilitas, artinya adalah guru dan peserta didik

dapat melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan dan melihat kondisi serta situasi dari masing-masing. Dengan waktu yang fleksibel tersebut, guru dan peserta didik dapat memikirkan kembali secara mendalam yang nantinya pemikirannya bisa diungkapkan dalam forum diskusi. Kekurangan dari asinkronus adalah tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga akan menyebabkan adanya perbedaan persepsi.

#### h. Macam Media Pembelajaran Jarak Jauh

Kata media berasal dari Bahasa Latin “*medius*”, yang mempunyai arti tengah, perantara atau pengantar. Media dalam Bahasa Arab “*Wasail*”, yang memiliki arti pengantar pesan atau perantara dari pengirim supaya dapat diterima oleh penerima pesan. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, media memiliki arti alat atau sarana komunikasi seperti, televisi, majalah, koran, dan lainnya. Jadi, media dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang bisa digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang perhatian, pikiran, perasaan dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 45.

Fungsi media dalam pembelajaran jarak jauh yang pertama adalah sebagai alat bantu yang dapat digunakan guru dalam mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Kedua, sebagai cara mempercepat dalam proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari materi yang diberikan. Ketiga, sebagai alat untuk menarik perhatian siswa supaya fokus dalam proses pembelajaran. Keempat, untuk meningkatkan kualitas mutu dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

Media pembelajaran jarak jauh adalah media yang dapat dikontrol dan dioperasikan oleh penggunanya sehingga dapat mengendalikan atau mengakses apa saja yang dibutuhkan penggunanya seperti mengunduh bahan ajar atau lain sebagainya.<sup>15</sup> Media adalah salah satu penunjang dalam proses pembelajaran jarak jauh. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran jarak jauh, dapat ditentukan oleh media yang digunakan. Terlebih pada masa pandemi, pendidik harus lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh supaya memudahkan untuk bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.

Ada beberapa aplikasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh, di antaranya:

---

<sup>14</sup> Fitriyah, Skripsi: *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTS N Gresik*, hlm. 32.

<sup>15</sup> Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", (t.k.: Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 2020), hlm. 85.



### 1) *Learning Management System (LMS)*

*Learning Management System (LMS)* merupakan suatu *software* atau perangkat lunak yang digunakan untuk keperluan berupa administrasi, kegiatan pembelajaran, laporan kegiatan, kegiatan secara *online*, dokumentasi, *E-Learning* dan materi-materi pelatihan yang semuanya dilakukan secara *online*. Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh *E-Learning* menjadi salah satu pilihan yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sebagai media pembelajaran jarak jauh dalam menghadapi tantangan masa depan sekaligus merespon situasi yang terjadi seperti pandemi COVID-19. Dengan *E-Learning*, proses pembelajaran bisa dilakukan di manapun dan kapanpun dan tidak lagi memerlukan tatap muka di dalam kelas.<sup>16</sup> Adapun LSM yang berlisensi *open source* dan sudah sangat sering digunakan oleh banyak orang pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 adalah, *Google Classroom, Schoology, Edmodo, Moodle, Kahoot, Quizizz*

### 2) *Video Conference*

*Video Conference* adalah sebuah teknologi yang memungkinkan penggunaanya yang berada di tempat yang berbeda atau berjauhan bisa mengadakan pertemuan tatap muka tanpa harus

---

<sup>16</sup> Tri Darmayanti, dkk., "*E-Learning* pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia", (t.k.: Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 2007), hlm. 100.

bertemu atau berada di tempat yang sama. *Video Conference* juga dapat memungkinkan penggunanya untuk dapat melakukan komunikasi data, suara, ataupun gambar yang bersifat dua arah dan *real time* yang dapat diterapkan pada jaringan internet yang memiliki kecepatan transfer data yang besar yang dikarenakan kapasitas *bandwidth* nya yang besar. Berikut adalah beberapa aplikasi *video conference* yang sudah banyak digunakan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh diantaranya *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Facetime*, dan *Microsoft Teams*.

i. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Semenjak adanya pandemi COVID-19 masyarakat harus dihadapkan dengan situasi yang mana masyarakat diharuskan untuk melakukan perubahan pola hidup dan harus membiasakan diri dengan pola hidup yang baru. Masyarakat mau tidak mau harus melakukan hal tersebut untuk melanjutkan aktivitas, meskipun banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Seperti halnya dalam bidang pendidikan, kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka langsung di dalam kelas, namun karena adanya pandemi COVID-19 dan kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung sekarang guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus dialihkan melalui *online* atau pembelajaran jarak jauh, walaupun pembelajaran jarak jauh mempunyai banyak sekali tantangannya.

Dengan kebijakan pemerintah yang membuat suasana kegiatan pembelajaran yang baru dengan menggunakan metode *online* atau jarak jauh dari SD sampai ke universitas, mempunyai kelebihan dan kekurangan, Adapun kelebihan pembelajaran jarak jauh yang bisa memberikan peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

1) Adanya Fasilitas *E-moderating*

Fasilitas *E-moderating* membuat para pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat, dan komunikasi bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak terbatas oleh jarak, waktu dan tempat

2) Bahan Ajar yang Terstruktur dan Terjadwal

Dengan menggunakan internet guru dan peserta didik bisa memanfaatkannya dengan menyiapkan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal.

3) Bahan Ajar bisa *Direreview*

Dengan pembelajaran jarak jauh, peserta didik bisa *mereview* kembali pembelajaran sebelumnya di manapun dan kapanpun

4) Guru dan Peserta Didik dapat Tatap Muka dengan Internet

Dengan pembelajaran jarak jauh pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka, namun dengan adanya internet guru dan peserta didik bisa bertatap muka melalui aplikasi *video conference*.

#### 5) Menggunakan Internet dalam Mencari Referensi Lain

Dengan pembelajaran jarak jauh referensi untuk menunjang pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran yang dipelajari juga bisa dicari dengan internet.

#### 6) Memungkinkan Mengubah Peserta Didik yang Pasif Menjadi Aktif

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, peserta didik diharuskan untuk mandiri dalam belajar. Dengan diharuskannya peserta didik untuk belajar mandiri, membuat peserta didik mau tidak mau harus aktif dalam pembelajaran.

#### 7) Lebih Efisien

Pembelajaran jarak jauh lebih efisien dilakukan dalam hal jika peserta didik dan guru berada di tempat yang terpisah.<sup>17</sup>

Tidak dapat dihindari bahwa pembelajaran jarak jauh juga mempunyai berbagai kekurangan, antara lain:

##### 1) Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi berkurang

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, interaksi antara guru dan peserta didik menjadi berkurang karena guru tidak bisa mengontrol secara langsung peserta didiknya dalam belajar.

##### 2) Lebih Mendorong ke Aspek Ekonomi dan Aspek Komersial dan Cenderung Melalaikan Aspek Akademik dan Sosial

Maksudnya adalah dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh, maka hanya peserta didik yang mempunyai gadget lah

---

<sup>17</sup> Suhery, dkk., "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", (t.k.: Jurnal Inovasi Penelitian, 2020), hlm. 130.

yang bisa mengikutinya, sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai gadget akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

### 3) Proses Kegiatan Belajar Mengajar Lebih Menjurus ke Arah Pelatihan daripada Pendidikan

Dengan pembelajaran jarak jauh, proses kegiatan belajar menjadi lebih menjurus ke arah pelatihan dikarenakan banyaknya guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

### 4) Guru yang Gagap dalam Perkembangan Teknologi

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh guru diharuskan bisa memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk proses pembelajaran jarak jauh, namun dalam kenyataannya, banyak guru yang gagap dalam teknologi sehingga untuk mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh akan sulit dilakukan.

### 5) Menurunnya Motivasi Belajar Peserta Didik

Diadakannya pembelajaran jarak jauh membuat guru dan peserta didik terpisah dalam proses pembelajaran, dan membuat guru tidak bisa mengontrol secara langsung peserta didiknya. Pembelajaran jarak jauh juga mengharuskan guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik untuk bisa menarik minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Namun, banyak sekali guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan

pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran jarak jauh yang dilakukan terasa biasa saja dan membosankan bagi peserta didik.

#### 6) Sinyal Internet yang Kurang Memadai

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sinyal internet sangat diperlukan untuk menghubungkan peserta didik dengan guru dengan jarak jauh. Namun, banyak sekali daerah yang minim akan mendapatkan sinyal internet. Hal ini dikarenakan pemerataan internet yang kurang merata.<sup>18</sup>

### 3. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Problematika berasal dari akar kata bahasa Inggris "*problem*", yang memiliki arti suatu permasalahan yang butuh pemikiran untuk menyelesaikannya. Dalam proses sebuah pembelajaran pastinya mempunyai berbagai problematika. Problematika dalam pembelajaran jarak jauh dapat diartikan dengan adanya berbagai permasalahan yang mengganggu, yang menghambat, yang mempersulit yang akan mengakibatkan tujuan pembelajaran gagal dicapai. Ada tiga macam bentuk dalam problematika pembelajaran, yaitu:

#### a. Problem yang Bersifat Metodologis

Maksudnya adalah, masalah yang menyangkut proses pembelajaran dari segi kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi dari guru dan peserta didik, dan juga kualitas dari sarana dan elemen pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Suhery, dkk., "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", hlm. 131.



b. Problem yang Bersifat Kultural

Maksudnya adalah, masalah yang berkaitan dengan karakter guru dalam menyikapi atau mempersepsikan proses pembelajaran. Masalah ini muncul dari cara guru dalam melihat sudut pandang peran pendidik dan makna dari pembelajaran.

c. Problem yang Bersifat Sosial

Maksudnya adalah, masalah yang berkaitan dengan komunikasi antara guru dan dengan pelaku pendidikan yang lain, seperti halnya komunikasi antara guru dan peserta didik yang kurang harmonis, dan bahkan sesama peserta didik. Ketidakharmonisan antara peserta didik dan guru dapat disebabkan oleh faktor kultural dan juga bisa disebabkan oleh sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau bisa juga kurangnya dalam memperhatikan masalah kemanusiaan.<sup>19</sup>

Pandemi COVID-19 membuat seluruh aspek dalam kehidupan manusia berubah, seperti halnya dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara *offline* atau tatap muka kini harus dialihkan ke sistem pembelajaran jarak jauh atau *online*. Hal ini disebabkan karena untuk menekan penularan COVID-19 yang sangat cepat menular melalui interaksi secara langsung. Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh, banyak masalah-masalah yang muncul yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran seperti, waktu pembelajaran yang singkat yang membuat penyampaian

---

<sup>19</sup> Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 9-10.

materi menjadi lebih singkat dan sisanya hanya diberikan tugas. Hal inilah yang menyebabkan banyak peserta didik yang mengeluh karena adanya tugas yang banyak.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung. Wilayah yang memiliki akses internet yang memadai, maka akan berdampak positif juga dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Namun, jika wilayahnya tidak memiliki akses internet yang memadai maka proses pembelajaran jarak jauh menjadi terhambat. Masalah lain seperti guru tidak bisa mengontrol langsung kondisi peserta didik dan kondisi ekonomi keluarga, keterbatasan kepemilikan komputer/laptop, *handphone* oleh peserta didik dan kurangnya pengetahuan terkait teknologi informasi dan komunikasi peserta didik dan guru juga merupakan permasalahan yang bisa berdampak pada proses pembelajaran jarak jauh.

#### 4. Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Jarak Jauh

##### a. Faktor Internal

##### 1) Faktor Guru

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mengetahui bagaimana kondisi peserta didik dalam belajar dan harus memiliki kemampuan dalam mengolah kelas yang kondusif dan menyenangkan yang bisa membantu mengembangkan dan membentuk karakter bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pembelajaran

jarak jauh masih banyak permasalahan yang dihadapi guru seperti: guru yang kurang dalam memilih metode yang tepat, kurang menguasai materi, kurang tepat dalam memilih media pembelajaran, hubungan yang kurang harmonis antara guru dengan peserta didik, kepribadian guru yang kurang baik, kurangnya kemampuan dalam menelaah kesulitan belajar peserta didik, terbatasnya sarana prasarana, kurangnya timbal balik selama proses pembelajaran, dan permasalahan pada evaluasi pembelajaran

## 2) Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu unsur dalam pembelajaran, jika tidak ada peserta didik maka tidak akan ada kegiatan pembelajaran. Peserta didik adalah seseorang yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, dan mereka masih membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten.<sup>20</sup> Peserta didik mengharapkan mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman kepribadian yang baik untuk bisa jadi bekal di dunia dan akhirat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan belajar, kesulitan belajar yang dialami seperti semangat belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah dan hilangnya gairah dalam belajar yang dapat mengakibatkan turunnya prestasi

---

<sup>20</sup> Syafaruddin, dkk., *ILMU PENDIDIKAN ISLAM (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017), hlm. 46.

belajar. Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik juga mendapatkan masalah lain seperti tidak semua peserta didik memiliki perangkat elektronik seperti laptop/komputer, *handphone* dan akses internet yang susah di beberapa daerah.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Faktor Lingkungan

Dalam pembelajaran jarak jauh faktor lingkungan memiliki peranan yang sangat penting. Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di rumah harus didukung dengan lingkungan yang baik dalam arti lingkungan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik dalam agama, sikap, jiwa dan juga akhlaknya. Lingkungan dapat dikatakan positif jika lingkungan tersebut dapat membuat peserta didik merasa termotivasi untuk melakukan hal-hal baik. Namun nyatanya, banyak permasalahan yang timbul dari faktor lingkungan selama proses pembelajaran jarak jauh, antara lain:

#### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama anak. Di mana seseorang anak mendapatkan bimbingan pertama kali oleh orang tuanya. Apabila keluarga tersebut tidak memiliki dan memberikan ilmu agama yang cukup, maka anak tersebut akan memiliki akhlak yang kurang baik juga karena ilmu agama yang kurang. Namun, jika keluarga tersebut memiliki

dan mengajarkan ilmu agama yang cukup, maka anak akan mengetahui kewajiban sebagai orang yang beriman dan akan melaksanakan ajaran agama seperti belajar

#### b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan di mana peserta didik berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Jika anak tersebut berada di lingkungan masyarakat yang baik dan agamis maka anak tersebut akan terpengaruh yang baik pula. Lingkungan masyarakat yang baik akan menambah rasa peduli terhadap sesama dan membantu untuk mengembangkan karakter peserta didik

#### c) Lingkungan Bermain

Lingkungan bermain bisa juga disebut dengan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan yang negatif akan memengaruhi anak dalam melakukan hal negative pula dan akan memengaruhi pada perkembangan karakter peserta didik. Sedangkan lingkungan pergaulan yang positif akan menghasilkan anak yang mempunyai perilaku yang baik dan membantu dalam masa perkembangan peserta didik.

### 5. Al-Qur'an Hadits

#### a. Pengertian Pembelajaran Al-Quran Hadits

Pembelajaran adalah serangkaian proses timbal balik dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Kegiatan

pembelajaran ini melibatkan perilaku yang dapat diamati seperti, emosi, sikap, dan berfikir.<sup>21</sup> Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses mengajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan dan teori belajar. Sifat dari proses pembelajaran adalah komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Maka, dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk membantu mengajarkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu kemampuan dan nilai yang baru melalui proses yang sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sedangkan Al-Quran Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikhususkan untuk memahami dan menguasai tentang Al-Quran dan Hadits. Mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang isi kandungan dari Al-Quran dan Hadits serta mampu untuk menghafalkan sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan mempelajari Al-Quran Hadits adalah untuk memberikan pemahaman, bimbingan, motivasi, kemampuan dan penghayatan terhadap isi kandungan Al-Quran dan Hadits, yang nantinya peserta didik dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan manapun. Al-Quran Hadits adalah mata pelajaran yang sangat penting, karena semua Al-Quran Hadits adalah pedoman dan pegangan manusia dalam berbuat supaya menciptakan generasi yang dapat menerapkan ayat Al-Quran maupun

---

<sup>21</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 106.



Hadits di kehidupannya.

Al-Quran menurut bahasa memiliki arti yang bermacam-macam, salah satunya diartikan dengan bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari. Sedangkan menurut istilah Al-Quran adalah suatu perkataan atau kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT yang diturunkan secara mutawatir atau secara berangsur-angsur yang jika membacanya bernilai ibadah, diawali dari surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*. Sedangkan Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan, yang hingga sekarang ini masih menjadi tumpuan umat Islam.

Jadi, pembelajaran Al-Quran Hadits adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang dikhususkan untuk mempelajari isi kandungan Al-Quran dan Hadits yang dapat memberikan motivasi, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi kandungan Al-Quran Hadits sehingga dapat diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT.

#### b. Tujuan Pembelajaran Al-Quran Hadits

Dalam pembelajaran tujuan merupakan salah satu faktor yang tidak akan pernah lepas. Suatu pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang telah ditetapkan dan harus dicapai. Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang standar proses menyebutkan bahwa tujuan

pembelajaran memberikan petunjuk dalam memilih isi pelajaran, menata urutan topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat bantu pengajaran dan prosedur dalam pengajaran, dan juga menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa.<sup>22</sup>

Tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits adalah supaya meningkatkan rasa cinta peserta didik terhadap Al-Quran dan Hadits, memberikan bekal kepada peserta didik dengan dalil-dalil Al-Quran dan Hadits sebagai pegangan atau pedoman dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dan untuk meningkatkan kekhayusan peserta didik dalam melaksanakan ibadah dengan menerapkan hukum tajwid dan memahami isi kandungan surat-surat pendek yang dibaca ketika shalat.

c. Ruang Lingkup Al-Quran Hadits

Dalam pembelajaran Al-Quran ruang lingkungannya berisi tentang pengajaran keterampilan yang khusus dan memerlukan latihan dan pembiasaan. Dalam pembelajaran Al-Quran peserta didik mempelajari huruf dan kata yang belum dipahami artinya, dan yang paling penting adalah mempelajari keterampilan dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid. Selain keterampilan membaca, pembelajaran Al-Quran juga mempelajari keterampilan menulis dan memahami artinya dan isi kandungannya sehingga peserta didik dapat memahami apa yang dibaca dan ditulis.

---

<sup>22</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 35.

Sedangkan ruang lingkup pembelajaran Hadits adalah sama seperti Al-Quran namun, teks yang dipelajari berasal dari perkataan atau perkataan para sahabat tentang Nabi Muhammad SAW yang isinya adalah ucapan maupun cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW.

#### d. Metode Pembelajaran Al-Quran Hadits

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *thodos*. *Metha* memiliki arti melewati dan *thodos* memiliki arti jalan atau cara. Maka, metode dapat diartikan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk bisa mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>23</sup> Dalam pembelajaran metode sangat penting. Guru dituntut supaya pintar dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi ke peserta didik.<sup>24</sup> Jika guru menerapkan metode dengan tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan mampu meraih dari tujuan pembelajaran tersebut. Adapun metode yang biasanya dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits adalah seperti: metode diskusi, keteladanan, pemberian nasehatkisah, perumpamaan, tanya jawab, pembiasaan, kisah, eksperimen, ibrah, pemberian tugas, latihan, karya wisata, dan hafalan.

---

<sup>23</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 56.

<sup>24</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 92.

## B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait adalah hasil penelitian yang hampir memiliki kesamaan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Namun, peneliti belum menemukan penelitian atau literatur yang memiliki judul yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal”. Peneliti telah menentukan beberapa jurnal, skripsi dan tesis untuk memperoleh penelitian terkait yang relevan. Dari beberapa penelitian terkait, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang mempunyai perspektif berbeda dalam penelitiannya. Adapun hasil penelitian terkait antara lain:

Dalam sebuah penelitian tesis yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat” yang ditulis oleh Maulida. Dalam penelitian tesis ini, membahas tentang problem atau masalah yang dihadapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat dalam membentuk karakter islami. Persamaan penelitian ini terdapat pada persamaan variabel yaitu, sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran. Dan persamaan yang lain adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, terdapat pada variabel lainnya dan juga objek yang diteliti. Penelitian yang ditulis oleh Maulida menekankan pada masalah problematika pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa, sedangkan penelitian ini menekankan pada problematika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al-

Quran Hadits, dan bagaimana cara mengatasi problematika tersebut. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada tempat penelitian.

Dalam sebuah penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh”. Yang ditulis oleh Syibrans Mulasi dan Fedry Saputra dalam jurnal ilmiah Islam Futura. Penelitian ini berfokus pada MTs di lima kabupaten/kota di wilayah Barat Selatan Aceh yaitu Aceh Barat, Aceh Barat Daya, Aceh Selatan, Aceh Jaya, dan Nagan Raya. Penelitian ini membahas problematika yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan faktor problematika itu terjadi. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada satu variabel permasalahan yaitu membahas problematika pembelajaran. Kemudian penelitian tersebut juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Syibrans Mulasi dan Fedry Saputra menulis penelitian tersebut dengan memfokuskan pada faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran PAI dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka dan bagaimana cara mengatasinya.

Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal yang disebabkan oleh beberapa faktor dan bagaimana upaya atau cara yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu”. Dalam penelitian tersebut membahas soal problematika atau

permasalahan pembelajaran PAI di SMP 17 Kota Bengkulu.

Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel permasalahan yang membahas soal problematika pembelajaran, dan penelitian ini juga sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga pada objek penelitiannya di mana penelitian tersebut terfokuskan pada problematika atau permasalahan pembelajaran PAI di SMP 17 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada problematika pembelajaran Al-Quran Hadits yang dilakukan secara jarak jauh di MTs Negeri 2 Tegal yang disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal dan bagaimana upaya dan cara yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

### C. Kerangka Teori

Di situasi pandemi seperti sekarang ini, banyak aktifitas yang dilakukan di rumah atau secara jarak jauh, dari mulai bekerja sampai pada kegiatan pembelajaran. Dengan diberlakukannya pembelajaran secara jarak jauh, guru harus menghadapi masalah yang begitu berat, guru harus dipaksa untuk mempelajari media teknologi dan informatika. Dalam mempelajari media teknologi dan informatika bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk mengimplementasikannya ke dalam kegiatan belajar mengajar. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh yaitu, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Google Drive*, *Google Form*, dan lainnya. Pada kenyataannya banyak sekali guru yang belum paham akan mengimplementasi-



kan media pembelajaran jarak jauh seperti itu. Maka dari itu, pihak terkait harus mengadakan pelatihan terhadap guru untuk bisa memaksimalkan media pembelajaran jarak jauh sebagai sarana kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi.<sup>25</sup>

Kurangnya pelatihan terhadap guru dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh, membuat para guru kesulitan untuk bisa berinteraksi langsung kepada peserta didiknya, hal ini juga berdampak pada motivasi belajar siswa yang menurun. Faktor yang membuat motivasi belajar peserta didik menurun adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh hanya itu-itu saja tidak ada variasi media yang digunakan oleh guru yang bersangkutan, yaitu dengan menggunakan media *Group Whatsapp*, di mana guru hanya menyampaikan materi berupa tulisan yang dikirim berupa *file* di *Group Whatsapp*, lalu peserta didik mengunduh *file* dan membacanya, tanpa dijelaskan oleh guru, setelah membaca kemudian peserta didik diberikan tugas. Metode seperti itu akan membuat peserta didik merasa jenuh, dan sulit untuk bisa memahami materi dikarenakan kurangnya penjelasan guru. Faktor lain yang membuat peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar adalah tidak bisanya guru memantau peserta didiknya secara langsung<sup>26</sup>, dan kurangnya penghargaan (*reward*).

---

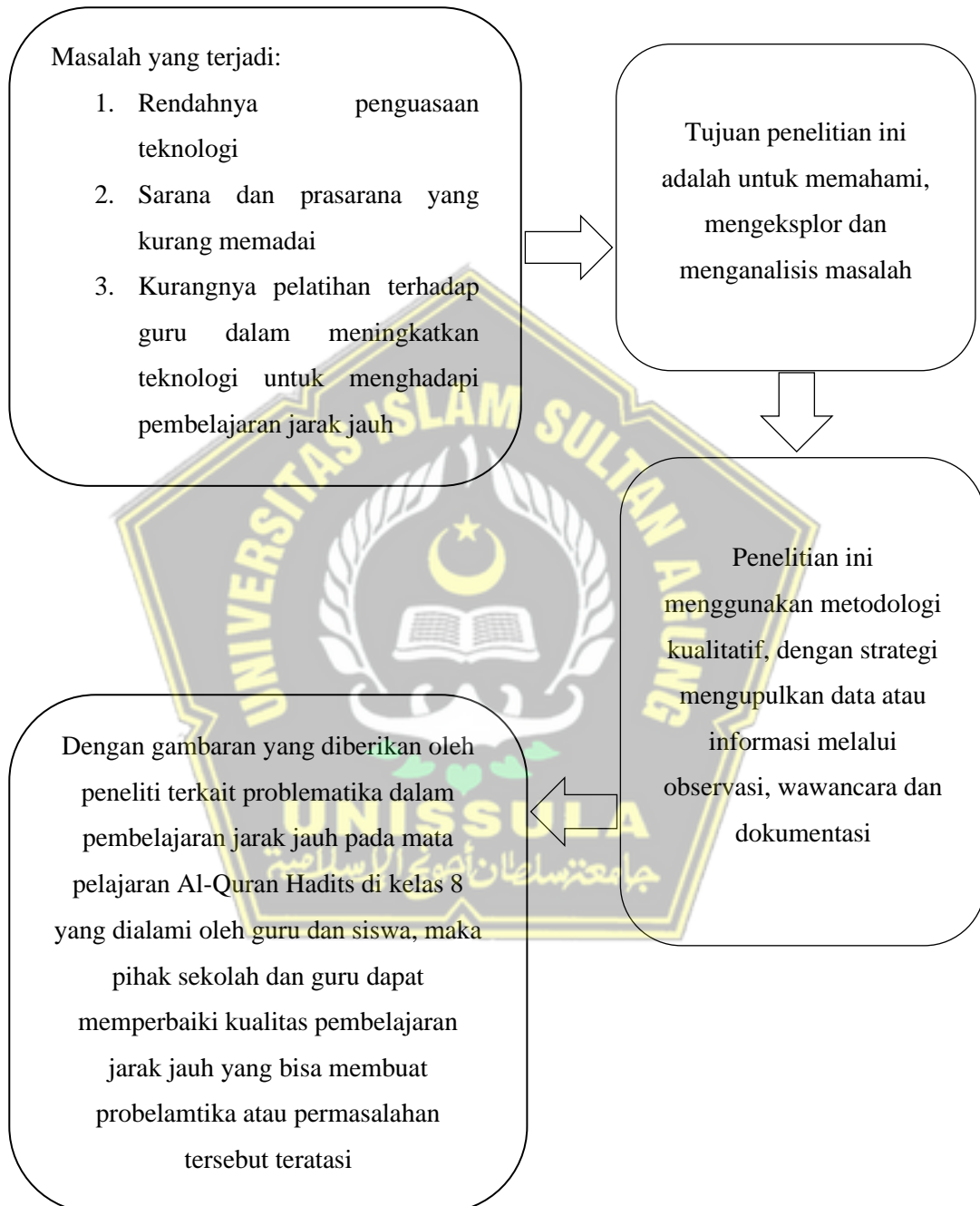
<sup>25</sup> Sunarsi, dkk., "Implementasi Pembelajaran *Online* dalam Masa Pandemi COVID-19", Prosiding Seminar 2020 "Penguatan Pendidikan Karakter pada Era Merdeka Belajar", Surabaya, Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Universitas Negeri Surabaya, 19 September 2020, hlm. 411.

<sup>26</sup> Adhetya Cahyani, dkk., "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19", hlm. 125.

Studi ini dilakukan untuk mencari informasi terkait permasalahan yang ada dalam pembelajaran jarak jauh di MTs Negeri 2 Tegal khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas 8. Dengan penelitian ini, pihak sekolah dan guru mendapat gambaran terhadap permasalahan saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, maka pihak sekolah dan guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran jarak jauh yang lebih inovatif dan membuat suasana menyenangkan dan tidak membosankan dalam memfasilitasi peserta didiknya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.



Gambar 1. Kerangka Teori



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada dasarnya metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Metode penelitian memiliki hubungan yang sangat erat dengan teknik, prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Dalam hal ini, desain penelitian dengan pendekatan penelitian yang dipilih harus bisa cocok. Bukan hanya itu, prosedur, teknik, dan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian juga harus cocok dengan metode penelitian yang diterapkan. Pada metode penelitian, sebuah rancangan penelitian digambarkan yang terdiri dari prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu dilaksanakan penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data itu didapat kemudian diolah lalu dianalisis. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, peneliti akan menentukan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian diantaranya:

#### **A. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan salah satu unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang mana aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara terpisah antara Guru dan peserta didik.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 3.

Kata terpisah di sini berupa jarak fisik, seperti tempat mengajar Guru berada jauh dari tempat tinggal peserta didik. Dengan berlangsungnya pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajaran menggunakan suatu media pembelajaran yang dapat membantu interaksi antara siswa dan Guru.

## 2. Problematika

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris "*Problematic*" yang berarti masalah atau persoalan. Adapun permasalahan tersebut adalah suatu kendala atau persoalan yang harus diselesaikan. Dengan kata lain, masalah adalah suatu kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, supaya mencapai hasil yang maksimal. Jadi, problematika adalah suatu permasalahan yang masih belum bisa dipecahkan sehingga dalam mencapai suatu tujuan terjadi hambatan dan tidak maksimal.

## 3. Al-Quran Hadits

Al-Quran Hadits adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang memfokuskan pada penguasaan tentang Al-Quran dan Hadits. Pembelajaran Al-Quran Hadits mempelajari tentang isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Quran maupun Hadits. Tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits adalah untuk memberikan motivasi, pemahaman, bimbingan, kemampuan dan penhayatan terhadap isi kandungan dalam Al-Quran dan Hadits, sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari

## B. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan dapat dimaknai sebagai aktifitas untuk mempelajari orang, masalah, dan organisasi secara real atau nyata. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti ke lapangan guna mendapatkan data dan informasi secara langsung kepada informan. Karena jika penelitian dilakukan dengan cara komunikasi langsung, data lapangan yang diperoleh akan lebih mendalam dan lebih banyak.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam format kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup> Oleh karena itu, dalam melakukan analisis penelitian ini hanya sampai ditingkat deskripsi, yaitu dengan menganalisis kemudian menyajikan data berupa fakta-fakta secara sistematis untuk mudah dipahami dan disimpulkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang nyata atas subjek yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.



nilai di balik data yang tampak. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal. Dalam penelitiannya nanti, peneliti akan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian atau informan proses pembelajaran jarak jauh di MTs Negeri 2 Tegal khususnya di kelas 8 pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Selain itu, peneliti juga akan mempelajari dokumen-dokumen yang mendukung dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah itu, peneliti akan menjabarkan mengenai problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal.

### **C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

Tempat yang akan dijadikan oleh peneliti sebagai lokasi penelitian adalah MTs Negeri 2 Tegal di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. MTs Negeri 2 Tegal adalah sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Alasan peneliti memilih MTs Negeri 2 Tegal sebagai tempat penelitian adalah karena pada sekolah tersebut guru mengalami kesulitan yang dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Tegal terkait problematika yang dihadapi oleh guru

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 15.

dan peserta didik kelas 8 di MTs Negeri 2 Tegal pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti selama bulan Januari sampai bulan Maret 2022.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan berbagai macam data. Peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam bentuk data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumbernya atau tidak melalui perantara, baik individu maupun kelompok. Sumber data primer ini dikumpulkan guna menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

##### **2. Data Sekunder**

Sumber data dalam penelitian ini juga berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen. Data sekunder berfungsi sebagai penunjang sumber primer atau utama. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang berasal dari dokumen seperti RPP, data siswa dan data-data penunjang penelitian lainnya dengan cara melakukan permohonan izin terlebih dahulu dengan pihak yang bersangkutan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel, jangan semua teknik pengumpulan data dicantumkan jika sekiranya tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, konsekuensi dari mencantumkan teknik pengumpulan data itu adalah harus ada datanya, untuk mendapatkan hasil yang lengkap dan objektif, penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan dan dibutuhkan.

Secara garis besar, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan berupa perekaman dan pencatatan secara sistematis yang berkaitan dengan perilaku manusia, kegiatan dan gejala alam yang tampak pada objek penelitian.<sup>4</sup> Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dibuat atas kegiatan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 145.

yang berlangsung dan pengalaman langsung.<sup>5</sup> Teknik observasi dapat membantu peneliti dalam mencatat, merekam, dan mendalami masalah yang sedang terjadi pada objek dan tempat penelitian. Dalam observasi peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Tujuan observasi juga untuk memahami berbagai persoalan yang ada di sekitar lingkungan pelaku atau narasumber.

Objek yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal mengenai proses kegiatan pembelajaran dan problematika pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

## 2. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara adalah suatu proses dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan. Dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan sumbernya diharapkan menghasilkan data atau informasi yang akurat dan *real* (nyata). Wawancara juga bisa dijadikan sebagai alat ukur mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi yang sudah didapatkan sebelumnya.

Wawancara mendalam atau *in-depth interview* adalah sebuah proses untuk memperoleh informasi atau keterangan untuk menunjang sebuah penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dengan informan atau

---

<sup>5</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 161.

responden secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak menggunakan pedoman wawancara.<sup>6</sup> Menurut Moleong wawancara mendalam adalah suatu proses mencari informasi secara mendalam, terbuka, dan juga bebas dengan masalah dan fokus dari peneliti dan diarahkan pada pusat penelitian.<sup>7</sup>

Wawancara mendalam dilakukan dengan memberikan pertanyaan wawancara terbuka, untuk memungkinkan narasumber memberikan jawaban yang kompleks. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dapat berupa pengalaman, perasaan, pendapat dan pengetahuan terkait problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal.

Wawancara ini akan dilakukan kepada narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu, Wakil Kepala MTs Negeri 2 Tegal bidang kurikulum untuk mencari informasi terkait peran sekolah dan kendala dalam pelaksanaan PJJ, Guru mata pelajaran Al-Quran Hadits untuk mencari informasi terkait metode dan teknik yang dilakukan Guru dalam memfasilitasi siswanya saat pembelajaran jarak jauh dan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan PJJ. Dan peserta didik kelas 8 MTs N 2 Tegal untuk mencari informasi terkait motivasi belajar siswa dan masalah apa yang ditemui saat pembelajaran jarak jauh di MTs N 2 Tegal pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

---

<sup>6</sup> H B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm.72.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun kemudian menganalisis dokumen-dokumen. Dokumentasi memiliki fungsi untuk melengkapi dari observasi dan wawancara.<sup>8</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran jarak jauh, file-file berupa RPP, surat edaran, serta tulisan-tulisan hasil wawancara dan observasi dengan responden, serta dokumen lain yang dapat menunjang proses pengumpulan data.

### F. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model analisis interaktif, yaitu pada waktu pengumpulan data setelah mendapatkan unit dari sejumlah unit selalu diikuti membuat reduksi data, sajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Pada waktu pengumpulan data berakhir dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasinya berdasarkan reduksi data dan sajian datanya, bila dalam menyimpulkan kurang mantap maka dilakukan kembali pengumpulan data yang terfokus untuk mencari pelengkap kesimpulan sebagai pedalamannya agar supaya dapat menjamin mantapnya hasil penelitian.

Untuk mudah dipahami dalam menyajikan data, maka dari itu langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman, yang membagi kegiatan analisisnya dengan langkah-

---

<sup>8</sup> Yuniatul Chasanah, *Kesiapan dan Antusiasme Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X IIS di SMA Negeri 1 Salaman Magelang Tahun Ajaran 2017/2018*, (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 39.



langkah beberapa bagian yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### 1. Pengumpulan Data

Langkah yang pertama dalam kegiatan analisis data adalah melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara mendalam, observasi dan berbagai dokumen yang berkaitan sesuai dengan masalah yang diteliti yang kemudian dikembangkan dengan cara mencari data-data selanjutnya.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang tajam, mengarahkan, menggolongkan, dengan cara membuang data yang tidak diperlukan dan mengolah data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>9</sup> Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan utama dalam kualitatif adalah pada penemuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>10</sup>

### 3. Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu rangkaian organisasi keterangan atau informasi yang memungkinkan dapat dilakukannya kesimpulan riset.

---

<sup>9</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm. 16.

<sup>10</sup> Suharjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*, (Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 45-46.

Tujuan penyajian data adalah untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan memberikan Tindakan.<sup>11</sup>

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari suatu bentuk kegiatan yang utuh.<sup>12</sup> Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dimulai sejak peneliti Menyusun pencatatan, pola-pola, konfigurasi, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Dalam proses analisis data, adapun panduannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan pencatatan dokumen dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan isinya terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berlandaskan dalam catatan lapangan, kemudian dibuat reduksi data. Reduksi data merupakan membuang informasi atau temuan yang tidak penting jadi, hanya pokok-pokok temuan penting saja.
3. Setelah reduksi data lalu diikuti penyajian data yang berupa cerita yang terstruktur atau sistematis dengan suntingan peneliti agar maknanya lebih mudah dipahami. Penyajian data juga dilengkapi dengan faktor pendukung seperti metode, skema, tabel, bagan, dan lainnya.

---

<sup>11</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, hlm. 84.

<sup>12</sup> Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, hlm. 18.

4. Berlandaskan dari penyajian data tersebut, lalu dirumuskan kesimpulan sementara
5. Kesimpulan sementara tersebut siring berjalannya waktu akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data atau informasi baru, sehingga nantinya akan mendapat suatu kesimpulan yang kuat dan benar sesuai dengan keadaan yang nyata. Seiring aktivitas penelitian yang berlangsung, interaksi antara tiga komponen analisisnya yang terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data atau informasi-informasi baru dapat menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
6. Supaya dapat terhindar dari unsur subjektif dalam merumuskan kesimpulan akhir, upaya yang dapat dilakukan adalah melengkapi data-data kualitatif dan mengembangkan intersubjektivitas melalui diskusi dengan orang lain.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

##### **1. Uji Validitas**

Dalam melakukan uji peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif, cara yang paling umum digunakan adalah triangulasi. Ada beberapa triangulasi dalam melakukan uji validitas, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Namun, penelitian ini hanya menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik dalam menguji validitas dengan cara mengecek data-data yang sudah didapat dari sumber data yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama. Untuk menguji validitas data tentang “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal” peneliti menggunakan hasil data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada Waka. Kurikulum, Guru, dan siswa. Dari ketiga sumber tersebut, lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama ataupun yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Metode/Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan uji validitas data juga bisa dilakukan dengan cara triangulasi teknik. Cara menggunakan triangulasi teknik adalah kebalikan dari triangulasi sumber yaitu dengan mengecek kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, yaitu teknik wawancara mendalam observasi dan dokumentasi terhadap responden. Data yang diperoleh oleh peneliti dengan wawancara, kemudian dicek dengan metode observasi dan dokumentasi terhadap responden atau informan yaitu guru, Waka. Kurikulum dan siswa yang bersangkutan.

### c. *Review* Informan

*Review* Informan adalah proses pengecekan atau mengulas data yang diperoleh peneliti kepada informan atau sumber data, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah diperoleh sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang diperoleh disepakati juga oleh informan, maka bisa dikatakan data itu valid.

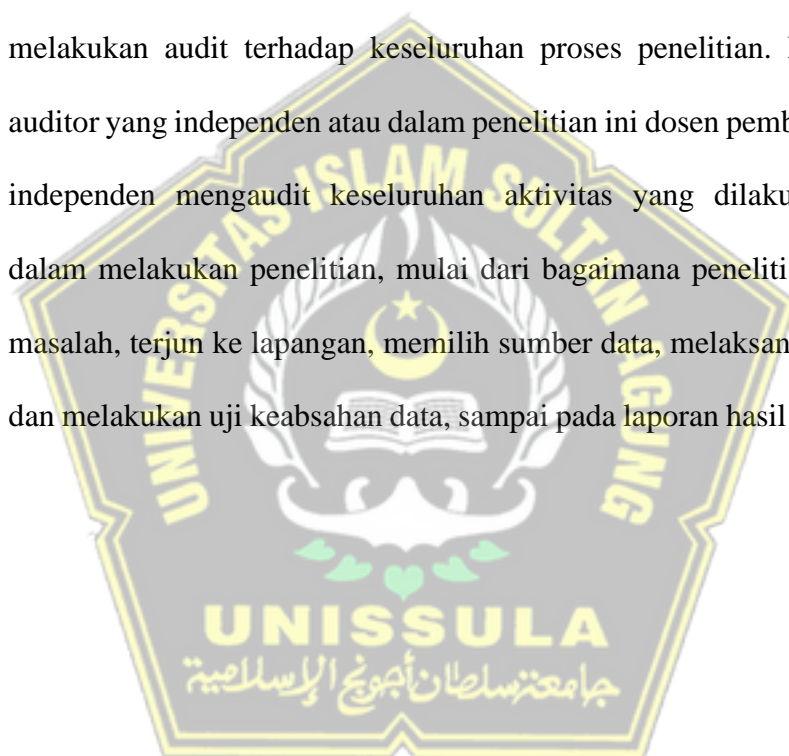
Dalam melaksanakan *review* informan ini dapat dilakukan dengan metode diskusi kelompok. Dalam forum diskusi kelompok ini, peneliti menyampaikan hasil penelitiannya kepada sekelompok informan. Dalam diskusi kelompok tersebut data yang diperoleh memungkinkan dapat berkurang maupun bertambah sesuai kesepakatan. Setelah ada kesepakatan data bersama, maka informan atau pemberi data akan dimintai tanda tangan untuk lebih menambah keautentikan data.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bisa diartikan juga dengan uji konsisten, yaitu seberapa jauh data tersebut konsisten setelah dilakukan serangkaian tes atau pengukuran yang berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian kualitatif, data dianggap reliabel jika data dapat memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Dalam penelitian kualitatif uji reliabilitas bisa ditempuh dengan cara

mengaudit atau memeriksa atau juga bisa disebut meninjau langsung terhadap keseluruhan dalam proses penelitian. Pengecekan ini harus dilakukan oleh auditor yang independent atau bisa dilakukan oleh pembimbing aktivitas penelitian dengan melakukan review keseluruhan hasil penelitian yaitu dosen pembimbing.

Uji Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau dalam penelitian ini dosen pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis dan melakukan uji keabsahan data, sampai pada laporan hasil pengamatan.





## **BAB IV**

### **ANALISIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN PROBLEMATIKANYA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal**

Pembelajaran merupakan sesuatu hal kegiatan inti dalam pendidikan, yang mana jika ingin mencapai suatu tujuan maka terdapat sebuah pembelajaran. Sebuah kegiatan pembelajaran sudah dianggap berhasil jika tujuan pembelajaran yang diharapkan sudah tercapai. Apalagi pada saat pandemi seperti ini, pembelajaran harus tetap berjalan demi mencapai suatu tujuan pembelajaran tersendiri walaupun kebijakan pemerintah terkait pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus dialihkan yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung tatap muka di kelas, kini dilaksanakan secara jarak jauh.

Adanya kebijakan tersebut, maka guru dan peserta didik diharuskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing. Maka dari itu, guru harus siap dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana di MTs Negeri 2 Tegal yang melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh seperti pada mata pelajaran AL-Quran Hadits. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan problematikanya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Negeri 2 Tegal sebagai berikut:

## 1. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Adanya pandemi COVID-19 tidak bisa menghalangi kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran tetap harus dilaksanakan tetapi harus memerhatikan aturan dari pemerintah guna menghambat penyebaran COVID-19 yang cukup pesat. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dilakukan peneliti dengan guru Al-Quran Hadits:

“Iya, saat pandemi kita tidak akan mungkin untuk bisa mengadakan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Maka dari itu, adanya pembelajaran jarak jauh adalah salah satu cara kita mendukung pemerintah untuk menekan penyebaran COVID-19, jadi kita tidak mau mengambil resiko jika kita melaksanakan pembelajaran tatap muka”<sup>1</sup>.

proses pembelajaran tetap harus dilaksanakan walaupun dalam masa pandemi COVID-19 dengan harus tetap memerhatikan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kurikulum yang dirangkum sehingga menjadi sederhana untuk memenuhi kebutuhan dari peserta didik saat belajar dari rumah. Sebagaimana wawancara saat wawancara dengan guru Al-Quran Hadits, di mana sebagai guru harus menentukan kompetensi dasar yang sangat penting yang nantinya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dan bisa dilakukan selama masa pandemi. Adapun kompetensi dasar yang sangat penting, yang telah ditentukan oleh guru Al-Quran Hadits selama semester genap di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal

a. Materi Pokok “Raih Akhiratmu dengan Menjauhi Gaya Hidup Materialistis, Hedonis dan Konsumtif”, dengan kompetensi dasar sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pengertian Materialistis, hedonis, dan konsumtif
- 2) Menerjemah Q.S. al-A’la (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148
- 3) Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-A’la (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148
- 4) Menjelaskan keterkaitan Q.S. al-A’la (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148 tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat
- 5) Menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan Q.S. al-A’la (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148 tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat.
- 6) Melafalkan hafalan Q.S. al-A’la (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148 dengan artinya
- 7) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-A’la (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148 dengan artinya
- 8) Membuat proyek video Q.S. al-A’la (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148
- 9) Mempresentasikan proyek video Q.S. al-A’la (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148

- 10) Membuat kesimpulan keterkaitan kandungan Q.S. al-A'la (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148 dengan kesalahan gaya hidup materialistic, hedonis, dan konsumtif pada zaman akhir
- 11) Mempresentasikan kesimpulan keterkaitan kandungan Q.S. al-A'la (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148 dengan kesalahan gaya hidup materialistic, hedonis dan konsumtif pada zaman akhir.

Dengan adanya kompetensi dasar yang penting yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dapat dikembangkan menjadi indikator pembelajaran, yang nantinya dapat menentukan tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits. Tujuan pembelajaran adalah suatu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran berguna untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan pedoman bagi guru yang bersangkutan untuk menjalankan tugasnya.

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs ialah untuk meningkatkan rasa kecintaan peserta didik terhadap AL-Qur'an dan Hadits, memberikan bekal kepada peserta didik dengan dalil dari Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, untuk meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah khususnya dalam melaksanakan ibadah shalat, dengan menerapkan bacaan hukum tajwid serta isi kandungan

surat atau ayat dalam surat pendek yang dibaca ketika shalat.

Adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal selama semester genap sesuai dengan materi disajikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran dan Hadits
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AL-Quran dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- 3) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih saat shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat pendek yang dibaca

## 2. Karakteristik Keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari komponennya yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran tersebut, seperti guru, peserta didik, lingkungan, kurikulum, keluarga, media dan metode pembelajaran dan lainnya. Kegiatan pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika semua komponen mendukung kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, apalagi saat masa pandemi. Semua komponen harus berperan yang maksimal sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Dalam masa pandemi, kunci untuk menghasilkan pembelajaran jarak jauh yang efektif, yang mana efektif dalam hal ini terdiri dari tiga hal penting yang menjadi penentu keberhasilan yaitu, karakter guru, teknologi,

dan karakter peserta didik. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas 8 MTs N 2 Tegal yang mengatakan bahwa:

“Efektif atau tidaknya belajar dari rumah ya salah satu faktornya dari guru sih kak, gimana cara guru itu menyampaikan materinya dengan baik supaya kita ini sebagai murid paham dengan materi yang disampaikan, terus juga tidak memberikan tugas yang banyak, dan juga kalo bisa menggunakan aplikasi aplikasi tatap muka yang bisa *online*. Kalau semua bisa dilaksanakan dengan baik dan komunikasi antara kita sebagai murid dengan guru lancar pasti belajar dari rumah jadi efektif”.<sup>2</sup>

Hasil dari wawancara tersebut sesuai dengan teori bahwa seorang guru harus harus meningkatkan kompetensi profesional dengan meningkatkan kemampuan dalam pengetahuan teknologi agar guru bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan berkualitas untuk memfasilitasi peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan peserta didik harus memiliki disiplin yang tinggi supaya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu bertanggung jawab sebagai peserta didik dalam menjalankan tugasnya. Kemudian, peran dari internet juga menjadi faktor keberhasilan dalam pembelajaran jarak jauh. Jika internet susah diakses maka pembelajaran jarak jauh akan terhambat.

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti, MTs N 2 Tegal khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas 8 saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, masih terkendala dengan fasilitas teknologi. Tidak semua peserta didik kelas 8 memiliki *handphone* sendiri dan harus bergantian dengan orang tuanya, sehingga pembelajaran jarak

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 8 MTs N 2 Tegal



jauh secara sinkronus sulit untuk diterapkan. Kemudian dari karakter pendidik, karena tidak adanya pelatihan dan bantuan internet yang memadai, membuat pendidik tidak bisa berkeaktivitas dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Secanggih apapun teknologi jika pendidik tidak mengerti cara penggunaannya, maka teknologi tersebut juga menjadi sia-sia. Kemudian dari karakter peserta didik, peserta didik kelas 8 MTs N 2 Tegal memiliki karakter yang berbeda-beda. Namun, dalam melaksanakan PJJ peserta didik cenderung merasa jenuh dan bosan dengan PJJ karena metode pembelajaran yang dilakukan Guru tidak bervariasi, dan fasilitas yang didapatkan peserta didik juga kurang memadai. Kemudian, karena tidak adanya pengawasan dari Guru sikap disiplin peserta didik menjadi menurun yang mengakibatkan peserta didik dalam melaksanakan PJJ maupun mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

### 3. Media Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits secara jarak jauh di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal semester genap hanya menggunakan media pembelajaran jarak jauh yaitu *WhatsApp Group*. Melalui media pembelajaran jarak jauh yang melalui *WhatsApp Group* ini, guru hanya mengirimkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga terkadang hanya mengirimkan *link YouTube*. Kemudian para peserta didik disuruh untuk membaca atau mempelajarinya sendiri sampai paham.<sup>3</sup> Hasil observasi tersebut sesuai dengan yang dikatakan guru mata pelajaran

---

<sup>3</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

### Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal

“Pada saat pandemi ini memang kami melaksanakan PJJ. Untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang saya ajar memang hanya menggunakan media *Whatsapp* saja, tetapi guru lain saya tidak tahu mungkin ada yang memakai media lain. Saya menggunakan media *Whatsapp* karena mudah, dan anak-anak juga pasti mengerti, kemudian tidak memerlukan banyak kuota, dan juga tidak harus memiliki jaringan internet yang stabil. Kelemahannya jika saya pakai media *video conference* itu akan mengeluarkan banyak kuota internet, perlu internet yang stabil sedangkan anak-anak yang saya ajar banyak yang rumahnya masih susah akan mendapatkan internet yang stabil, dan juga tidak semua anak didik saya memiliki *handphone* sendiri, jadi harus bergantian dengan orang tuanya, jadi saya akan susah mengatur jadwal pertemuan tatap mukanya”.<sup>4</sup>

Pembelajaran jarak jauh yang hanya dilakukan dengan *WhatsApp Group* saja tanpa menggunakan media lain dan tanpa adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik akan membuat suasana pembelajaran tidak aktif dan peserta didik cenderung akan menjadi bosan dan kurang paham dengan materi yang diajarkan. Dengan tidak adanya hubungan timbal balik akan membuat peserta didik kebingungan dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran, karena di dalam suatu kegiatan pembelajaran hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik sangatlah penting karena akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan nyaman.

Media pembelajaran yang lain seperti melalui aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, dan aplikasi media pembelajaran jarak jauh yang lainnya itu para guru di MTs Negeri 2 Tegal masih belum paham dan belum bisa bagaimana cara menggunakannya, atau bisa juga dikatakan bahwa guru

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal

di sini (di MTs Negeri 2 Tegal) rendah dalam hal penguasaan teknologi. Jadi, inilah sebabnya mengapa para guru di MTs Negeri 2 Tegal hanya menggunakan media pembelajaran jarak jauh yaitu hanya menggunakan aplikasi WhatsApp Group.

#### 4. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dari suatu mata pelajaran supaya peserta didik bisa memahami, mengetahui, menggunakan, dan menguasai materi pembelajaran. Metode pembelajaran juga berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jika, seorang guru bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat menyesuaikan dari materi yang diajarkan, maka tujuan pembelajaran akan semakin cepat dicapai.

Setelah peneliti melakukan observasi penelitian, guru MTs Negeri 2 Tegal dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas 8 menggunakan beberapa metode yaitu : hanya menggunakan metode langsung. Maksudnya, adalah guru hanya mengirimkan materi berupa file ataupun *link* video pembelajaran dari *youtube* terkait materi, kemudian peserta didik disuruh memahaminya sendiri, dan setelah pembelajaran selesai guru memberikan tugas, untuk bahan evaluasi apakah peserta didik sudah memahami materi atau belum.

a. Pemberian Materi

Dari hasil observasi peneliti pada *Whatsapp* Group pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 8 di MTs N 2 Tegal, guru sebelum melaksanakan pembelajarannya tetap mengikuti langkah-langkah pembelajaran seperti mengucapkan salam dan membuka pelajaran, menanyakan tentang materi yang sudah dibahas sebelumnya, kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan pengantar materi yang akan disampaikan dan tidak lupa untuk mengingatkan peserta didik untuk absen. Setelah itu, guru mengirimkan file ataupun video pembelajaran yang isinya materi yang akan dibahas. File yang dibagikan adalah file berupa *e-book* dan video pembelajaran yang dibagikan juga berasal dari *Youtube* yang dibagikan melalui *link*.<sup>5</sup> Peserta didik dalam metode seperti itu lebih tertarik jika guru mengirimkan materi berupa video, karena lebih menarik dilihat dibandingkan dengan melihat file yang berupa tulisan saja. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan peserta didik kelas 8 MTs N 2 Tegal yang mengatakan bahwa:

“Guru kadang-kadang kirim file, kadang-kadang kirim video *Youtube*. Kalau ditanya lebih seneng yang mana, saya lebih seneng nonton video karena kalau nonton video lebih enak dilihat aja kak, dan ngejelasinnya juga pake animasi yang bagus jadi tidak bosan lihatnya. Kalau file yang saya lihat hanya tulisan jadi males untuk bacanya”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil observasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 8 MTs N 2 Tegal

Kelemahan metode ini adalah guru yang tidak bisa mengontrol peserta didiknya secara langsung, apakah peserta didik benar-benar membuka file atau video pembelajaran tersebut untuk dipahami atau tidak. Dan untuk video pembelajaran pasti akan menghabiskan kuota lebih banyak karena peserta didik harus membuka *Youtube* dibandingkan membaca file yang dikirim. Namun, peserta didik lebih suka jika dikirimkan video pembelajaran.

b. Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang sudah dikirimkan. Dari hasil observasi peneliti guru sebelum memulai pembelajaran memberikan pertanyaan terlebih dahulu tentang materi yang sudah diberikan sebelumnya. Kemudian setelah pembelajaran selesai, guru juga menanyakan tentang materi yang sudah dikirimkan baik berupa file maupun video pembelajaran, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan di *Whatsapp Group* dengan tujuan para peserta didik lainnya memperhatikan proses tanya jawab tersebut dan bisa lebih memahami materi yang diberikan.<sup>7</sup>

Kelemahan dari metode ini adalah peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab adalah peserta didik yang aktif saja dan hanya itu-itu saja, sedangkan peserta didik yang lain hanya memperhatikan, kemudian kelemahan yang lain adalah alokasi waktu yang terbatas yang

---

<sup>7</sup> Hasil observasi pembelajaran jarak jauh kelas 8 MTs N 2 Tegal

membuat proses tanya jawab tidak berlangsung lama. Hal ini senada juga dengan apa yang dikatakan guru Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal yang mengatakan bahwa:

“Kalau proses tanya jawab menurut saya yang aktif hanya itu-itu saja. Jika disuruh bertanya maupun menjawab yang aktif itu-itu saja, mungkin yang lainnya malu, kalau bertanya takut dikira tidak belajar, kalau menjawab takut salah atau takut dikira sok pintar”.<sup>8</sup>

### c. Pemberian Tugas

Dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, selama kegiatan pembelajaran jarak jauh memberikan tugas kepada peserta didik adalah kewajiban, karena dengan memberikan tugas guru bisa memantau apakah siswa tersebut belajar atau tidak, sehingga dengan alasan tersebut membuat guru harus menggunakan metode ini supaya peserta didik harus merasa ada tanggung jawab dengan memberikan tugas.<sup>9</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh guru Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal yang mengatakan bahwa:

“Salah satu supaya tujuan pembelajaran dalam PJJ ini tercapai yaitu dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik. Adanya tugas membuat peserta didik akan membuka lagi file, buku, ataupun video pembelajaran terkait materi yang telah diberikan guru. Hanya saja kita tidak boleh memberikan tugas yang begitu banyak, karena yang mereka pelajari bukan hanya pelajaran Al-Qur'an Hadits saja tetapi ada mata pelajaran yang lain, minimalnya ada satu penilaian dari setiap KD. Jika KD yang menilai keterampilan yang dilaksanakan seperti menghafal atau membaca, siswa bisa mengirim pesan suara melalui *Whatsapp*. Dengan dikasih tugas peserta didik akan merasa

<sup>8</sup> Hasil wawancara guru Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal

<sup>9</sup> Hasil observasi pembelajaran jarak jauh kelas 8 MTs N 2 Tegal



ada kewajiban dia untuk mengerjakannya dan belajar.”<sup>10</sup>

Adapun kelemahan dari metode ini adalah guru tidak bisa mengetahui apakah hasil tugas yang diberikan oleh guru apakah tugas yang dikerjakan sendiri atau hanya menyalin dari temennya. Namun, dengan metode pemberian tugas ini memungkinkan siswa untuk belajar walaupun sedang melaksanakan pembelajaran di rumah dan memungkinkan memiliki rasa tanggung jawab sebagai peserta didik untuk menyelesaikan tugas.

## **B. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Al-Quran Hadits di Kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal**

Dalam proses atau kegiatan pembelajaran masalah atau problematika pasti ada saja yang muncul. Problematika pembelajaran dapat disebabkan karena faktor internal maupun eksternal. Apalagi dalam masa pandemi COVID 19, pastinya mengalami banyak problematika yang terjadi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits, terdapat beberapa problematika yang terjadi selama kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal berlangsung diantaranya:

### **1. Faktor Guru**

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadits secara jarak jauh selama pandemi COVID 19. Pastinya tidak terlepas dari permasalahan yang dialami pada guru. Seorang guru harus bisa memberikan solusi dari permasalahan yang ada supaya bisa meminimalisir terjadinya hambatan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapaun hasil observasi peneliti, bahwa problematika yang dialami guru Al-Quran Hadits kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal adalah:

a. Penguasaan Teknologi yang Rendah

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi. Memanfaatkan teknologi bisa seperti memanfaatkan aplikasi yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dengan memanfaatkan aplikasi penunjang pembelajaran jarak jauh peserta didik bisa mendapatkan fasilitas kegiatan pembelajaran jarak jauh yang nyaman dan menyenangkan. Namun, dalam kenyataannya, guru MTs Negeri 2 Tegal masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi guna menunjang pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu, banyak guru di MTs N 2 Tegal termasuk guru Al-Qur'an Hadits kelas 8 hanya menggunakan media *Whatsapp* yang simpel karena setiap hari sebelum adanya pembelajaran jarak jauh juga sudah menggunakan *Whatsapp*.<sup>11</sup>

b. Keterbatasan Guru dalam Mengontrol Proses Pembelajaran

Dengan adanya pandemi, membuat proses pembelajaran yang tadinya dilakukan secara tatap muka oleh peserta didik dan guru di ruangan kelas, kini dilakukan dengan secara jarak jauh di rumah masing-masing. Dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh, membuat guru kesulitan dalam mengontrol peserta didiknya dalam

---

<sup>11</sup> Hasil observasi pembelajaran jarak jauh Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal

proses pembelajaran jarak jauh ini. Karena, mungkin saja pada saat pembelajaran jarak jauh ini ada peserta didik yang hanya absen namun tidak mengikuti pembelajarannya. Dan saat diberikan tugas guru juga tidak bisa mengetahui apakah tugas itu dikerjakan sendiri oleh peserta didik atau dikerjakan oleh teman atau keluarganya. Namun, tidak semua peserta didik seperti itu, ada juga peserta didik yang memiliki kemauan belajar yang tinggi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>12</sup>

c. Kurangnya Keefektifan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran jarak jauh membuat membuat guru harus beradaptasi dengan cepat memilih metode dan media apa yang cocok untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. Karena keberhasilan dan keefektifan pembelajaran jarak jauh juga dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan. Apakah media dan metode itu cocok digunakan atau tidak dengan materi yang akan disampaikan. Guru Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal hanya menggunakan media *Whatsapp* dengan metode menyampaikan materi berupa file ataupun video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru, kemudian dilanjutkan tanya jawab dan pemberian tugas. Dengan hanya menggunakan satu media saja akan membuat peserta didik jenuh dan bosan, dan akhirnya motivasi belajar peserta didik menjadi berkurang. Kurangnya interaksi tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik akan membuat hubungan antara guru dan peserta

---

<sup>12</sup> Hasil observasi pembelajaran jarak jauh Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal

didik terasa jauh.<sup>13</sup>

## 2. Faktor Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran AL-Quran Hadits di kelas 8 MTs N 2 Tegal, peneliti menemukan problematika yang dialami oleh peserta didik, yaitu:

### a. Motivasi Belajar yang Rendah

Dengan pembelajaran jarak jauh membuat motivasi belajar peserta didik rendah. Motivasi belajar rendah disebabkan karena kejenuhan dan bosan dengan pembelajaran yang seperti itu-itu saja. Tidak adanya variasi ataupun kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan. Walaupun peserta didik diberikan fasilitas seperti *handphone*, akses internet dan lainnya, namun jika metode pembelajaran yang digunakan hanya itu saja, akan membuat peserta didik jenuh dan bosan.<sup>14</sup>

### b. Pemahaman Materi yang Rendah

Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik terpisah dari guru dan membuat peserta didik tidak bisa didampingi secara langsung kegiatan pembelajarannya oleh guru. Hal ini membuat pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran menjadi kurang. Apalagi dengan pembelajaran jarak jauh juga membuat interaksi antara

<sup>13</sup> Hasil observasi pembelajaran jarak jauh Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal

<sup>14</sup> Hasil observasi pembelajaran jarak jauh Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal

guru dengan peserta didik menjadi terganggu<sup>15</sup>

c. Keterbatasan Internet

Dalam pembelajaran jarak jauh internet sangat penting keberadaannya. Internet merupakan suatu komponen yang harus ada, karena jika tidak ada, tidak mungkin terjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu, dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, peserta didik harus menyiapkan akses internet yang memadai guna memfasilitasinya dalam pembelajaran jarak jauh. Jika fasilitas internet tidak memadai, maka peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran dan akhirnya tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Lingkungan yang baik akan menghasilkan yang baik pula, sedangkan lingkungan yang buruk akan menghasilkan yang buruk juga. Faktor lingkungan dari problematika pembelajaran jarak jauh ada 2 yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan bermain.

a. Lingkungan Keluarga

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting. Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Maka dari itu, lingkungan keluarga yang baik akan menghasilkan anak yang baik pula. Dalam pembelajaran jarak jauh, orang tua harus memantau pembelajaran anak di rumah. Proses kegiatan pembelajaran anak di

---

<sup>15</sup> Hasil observasi pembelajaran jarak jauh Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal

rumah tergantung dari orang tuanya juga, jika orang tuanya mencontohkan hal-hal yang baik seperti belajar pasti anak akan mencontoh kebiasaan orang tuanya tersebut.<sup>16</sup>

b. Lingkungan Bermain

Lingkungan bermain juga berperan sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh. Anak akan mendapatkan hal-hal yang baik, dan memiliki perilaku yang baik jika lingkungan bermain atau lingkungan pergaulannya juga baik. Dan sebaliknya jika lingkungan pergaulannya tidak baik maka akan menghasilkan anak yang memiliki perilaku tidak baik.<sup>17</sup>



---

<sup>16</sup> Hasil observasi pembelajaran jarak jauh Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal

<sup>17</sup> Hasil observasi pembelajaran jarak jauh Al-Qur'an Hadits kelas 8 MTs N 2 Tegal



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran AL-Quran Hadits di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal dilaksanakan karena terbitnya aturan dari Mendikbud terkait kegiatan pembelajaran jarak jauh dari tingkat dasar hingga ke perguruan tinggi. Supaya kegiatan pembelajaran masih dapat berjalan pada masa pandemi, maka diadakanlah pembelajaran jarak jauh. Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal, guru menggunakan media pembelajaran seperti *Group Whatsapp* kelas. Guru mengirimkan materi berupa file ataupun *link* video pembelajaran dari *youtube* terkait materi, dan peserta didik diharuskan memahami sendiri dan kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan tugas guna mengevaluasi proses pembelajaran apakah peserta didik sudah memahami pembelajaran atau belum.

Problematika yang terjadi saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran AL-Quran Hadits disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru yang meliputi kurangnya pengetahuan teknologi, terbatasnya guru dalam mengontrol peserta didik pada proses pembelajaran, dan kurang efektifnya proses pembelajaran. Kedua faktor peserta didik yang meliputi motivasi dan pemahaman materi yang rendah dan keterbatasan dalam mengakses internet. Dan yang ketiga adalah faktor lingkungan, yang meliputi kurangnya pengawasan dari orang tua dan pengaruh lingkungan pergaulan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat peneliti, bahwa dalam pembelajaran jarak jauh Al-Quran Hadits di kelas 8 MTs Negeri 2 Tegal terdapat problematika yang harus diselesaikan, maka saran yang dapat peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Para guru terutama pada guru mata pelajaran Al-Quran Hadits harus meningkatkan profesionalisme dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi supaya dapat memanfaatkan metode dan media pembelajaran jarak jauh yang maksimal
2. Peserta didik harus senantiasa meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, supaya tujuan dalam pembelajaran bisa dicapai dengan mudah.
3. Orang tua harus bekerja sama dengan guru dalam memantau anaknya dalam pembelajaran jarak jauh
4. Pihak sekolah senantiasa selalu mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk menambah kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta, 2014.
- Arsyad, Ahmad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 82–93. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905/2796>.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 123–40. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Chasanah, Yuniatul. "KESIAPAN DAN ANTUSIASME BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA KELAS X IIS Di SMA Negeri 1 Salaman Magelang Tahun Ajaran 2017/2018," 2018. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33310/1/14670025\\_BAB-I-atau-BAB-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33310/1/14670025_BAB-I-atau-BAB-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Danim, Sudarwan, and Khairil. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Darmayanti, Tri, Made Yudhi Setiani, and Boedhi Oetojo. "E-LEARNING PADA PENDIDIKAN JARAK JAUH: KONSEP YANG MENGUBAH METODE PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA." *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 8, no. 2 (September 8, 2007): 99–113. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/538>.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (April 29, 2020): 55–61. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Falloon, Garry. "Making the Connection: Moore's Theory of Transactional Distance and Its Relevance to the Use of a Virtual Classroom in Postgraduate Online Teacher Education." *Journal of Research on Technology in Education* 43, no. 3 (2011): 187–209. <https://doi.org/10.1080/15391523.2011.10782569>.
- Fitriyah. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Secara Daring Semester Ganjil Kelas IX Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS N Gresik," 2021.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Kemendikbud, Pengelola Web. "Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19." Accessed January 20, 2022. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.

- Kemendikbud, Pengelola Web. "Surat Edaran Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan." Accessed January 20, 2022. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>.
- Mahmudi. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 21, 2019): 89–105. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/4930>.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Maulidina, Firda. "Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19: Studi Kasus Terhadap Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMPN3 Kota Tangerang Selatan," November 25, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54541>.
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. 1st ed. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan)*. Penerbit Universitas Indonesia, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Cet. 35. Bandung, 2016.
- Muchith, Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*. 1st ed. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Munawaroh, Isniatun. "VIRTUAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH." *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN* 1, no. 2 (October 10, 2005): 171–81. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5979>.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Raharjo, Rahmat. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Rajab, Muhammad. "Evaluasi Dan Optimalisasi Pembelajaran Daring." detiknews, 2020. <https://news.detik.com/kolom/d-4960905/evaluasi-dan-optimalisasi-pembelajaran-daring>.
- Sari, Haryanti Puspa. "7 Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Covid-19." *kompas.com*, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/04/18400611/7-hal-yang-harus-diperhatikan-dalam-pembelajaran-jarak-jauh-selama-covid-19>.
- Sari, Widya, Andi Muhammad Rifki, and Mila Karmila. "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19." *JURNAL MAPPESONA* 3, no. 2 (March 1, 2020). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830>.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Suharjono, Apriyanto, Titik Haryanti, Saddam Hussaen, Heri Setiyawan, Iswadi, and Anggota IKAPI No. 241/JTI/2019. *PANDUAN PENULISAN SKRIPSI*

*DAN TUGAS AKHIR: POLITEKNIK TUNAS PEMUDA TANGERANG.*  
Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Suhery, Trimardi Jaya Putra, and Jasmalinda. "SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM PADA GURU DI SDN 17 MATA AIR PADANG SELATAN." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 129–32. <https://doi.org/10.47492/JIP.V1I3.90>.

Sunarsi, Denok, Hadion Wijoyo, and Fikron Al Choir. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MASA PANDEMIK COVID 19." *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar*. Vol. 2. Prosiding Seminar Nasional 2020. Surabaya, 2020. <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/155>

Sutopo, H. B. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret. 2nd ed. Surakarta, 2006.

Syafaruddin, Nurgaya Pasha, and Mahariah. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*. 7th ed. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Edited by Nuryah. *Lintang Rasi Aksara Books*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

